

**NILAI KESABARAN DAN TAWAKAL DALAM
NOVEL AMINAH SENANDUNG RINDU BUNDA
RASUL KARYA NURIYE ÇELEĞEN SERTA
IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN
ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

KHOIRUNNISA ABDILLAH

NIM : 1703016055

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoirunnisa Abdillah

NIM : 1703016055

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**NILAI KESABARAN DAN TAWAKAL DALAM NOVEL
AMINAH SENANDUNG RINDU BUNDA RASUL KARYA
NURIYE ÇELEĞEN SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM
PENDIDIKAN ISLAM**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Juni 2021

Pembuat Pernyataan,

Khoirunnisa Abdillah



NIM : 1703016055



PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis :

1. Judul : **NILAI KESABARAN DAN TAWAKAL
DALAM NOVEL AMINAH SENANDUNG
RINDU BUNDA RASUL KARYA NURIYE
ÇELEĞEN SERTA IMPLEMENTASINYA
DALAM PENDIDIKAN ISLAM**
2. Nama : Khoirunnisa Abdillah
3. NIM : 1703016055
4. Program Studi : S. 1 Pendidikan Agama Islam
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.


Semarang, 16 Juli 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji 1,


Sekretaris/Penguji 2,

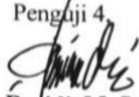

Dr. Naikah, M. S. I.
NIP : 198009162007102007


Mukhamad Rikza, M. S. I.
NIP : 198003202007101001

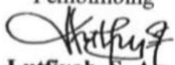
Penguji 3,

Penguji 4,


Dr. Fihris, M. Ag.
NIP : 197711302007012024


Dr. Rosidi, M. S. I.
NIP : 197701312006041011

Pembimbing


Dr. Hj. Lutfiyah, S. Ag., M. S. I.
NIP : 197904222007102001

**NOTA DINAS
MUNAQASYAH SKRIPSI**

Semarang, 18 Juni 2021

Kepada
Yth. Dekan FITK UIN Walisongo
c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap : Khoirunnisa Abdillah

NIM : 1703016055

Semester ke : 8

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Nilai Kesabaran dan Tawakal dalam Novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul Karya Nuriye Çeleğen serta Implementasinya dalam Pendidikan Islam**

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Lutfiyah, S. Ag., M. S. I.

NIP : 197904222007102001

ABSTRAK

Judul : **NILAI KESABARAN DAN TAWAKAL DALAM NOVEL AMINAH SENANDUNG RINDU BUNDA RASUL KARYA NURIYE ÇELEĞEN SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

Penulis : Khoirunnisa Abdillah

NIM : 1703016055

Kesabaran dan tawakal merupakan dua hal yang saling berkaitan dan melengkapi. Kedua akhlak ini dianggap penting untuk dibahas mengingat dalam hidup bermasyarakat kita akan menemui adanya perbedaan yang dapat berupa latar belakang, pemikiran, sifat, maupun kebiasaan yang berpotensi menimbulkan perasaan tidak nyaman. Terkait dengan pendidikan mengenai sabar dan tawakal pada umumnya dapat kita temukan melalui Al-Qur'an, hadis, maupun kitab-kitab yang ditulis oleh ulama. Adapun seiring dengan perkembangan zaman, keberadaan karya sastra berbentuk novel turut berperan serta dalam perbaikan serta pembentukan kedua akhlak mulia ini. Salah satu novel yang turut berperan ialah novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul karya Nuriye Çeleğen. Novel ini membahas mengenai kehidupan Aminah binti Wuhaib serta orang-orang yang memiliki keterkaitan dengan beliau.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang dilakukan dengan tujuan memaparkan mengenai nilai kesabaran dan tawakal dalam novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul karya Nuriye Çeleğen serta implementasinya dalam pendidikan Islam. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan psikologi sastra dengan teknik berupa *content analysis*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil penelitian bahwa di dalam novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul terdapat nilai kesabaran dan tawakal yang digambarkan melalui perkataan maupun tindakan para tokoh di dalamnya. Kesabaran dan tawakal tersebut berupa sabar terhadap petaka dunia, sabar dalam menahan gejolak hawa nafsu, sabar dalam taat kepada Allah, sabar dalam pergaulan, tawakal ketika mencari rezeki, tawakal dalam mendukung perdamaian, serta tawakal dalam menghadapi cobaan

hidup, juga pengimplementasian tentang kesabaran dan tawakal dalam pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil tersebut diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam dunia pendidikan terkait dengan nilai pendidikan kesabaran dan tawakal melalui alternatif pemikiran lewat karya sastra berbentuk novel.

Kata kunci : kesabaran, tawakal, novel, implementasi, pendidikan Islam

MOTTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

*Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat.
Dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang
khusyuk.*

(QS. Al-Baqarah, 2 : 45)¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 8.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṣ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

3. Vokal Panjang

آ... = ā	قَالَ	qāla
إِي... = ī	قِيلَ	qīla
أُو... = ū	يُقُولُ	yaqūlu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur atas kehadiran *Rabb* semesta alam, Allah *subhanahu wa ta'ala*, yang mana kita memuji-Nya, kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan kejelekan amal perbuatan kita. *Şalawat* dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad, keluarga, dan sahabatnya.

Penelitian ini merupakan tugas akhir dari program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang sebagai syarat guna menyelesaikan program strata satu. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Dr. Fihris, M. Ag. selaku Ketua Jurusan program studi Pendidikan Agama Islam dan Kasan Bisri, M. A. selaku Sekretaris Jurusan program studi Pendidikan Agama Islam
4. Dr. Hj. Lutfiyah, S. Ag., M. S. I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mencurahkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam memberikan arahan, nasihat, masukan, serta motivasi dengan penuh kesabaran sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik

5. Bakti Fatwa Anbiya, S. Pd., M. Pd. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan selama ini
6. Seluruh dosen serta civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, khususnya dosen jurusan Pendidikan Agama Islam
7. Kedua orang tua tercinta, Ibu Sinah dan Bapak Sugianto, yang selalu memberikan dukungan moril maupun materiil, yang selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi penulis, men-*support*, mendoakan penulis, mencurahkan segalanya tanpa pamrih
8. Kedua adik yang penulis sayangi, Haydar Mufti Ahmadi dan Idlal Farras yang selalu memberikan *support* dan juga do'a
9. Sariwati, S. Pd AUD yang dengan inisiatif menawarkan bantuan meminjamkan laptop guna pengetikan tugas skripsi
10. Sahabat penulis sejak duduk di bangku SMA dalam grup Merapat Yokk yang selalu memberikan *support* dan juga do'a. Semoga pertemanan ini terus terjalin hingga kelak
11. Teman-teman grup MHS Bimbingan Bu Lutfiyah, Mar'atus Sholihah, PAI-B 2017, Korkom IMM UIN Walisongo Semarang, PK IMM Al-Faruqi, grup Bincang Seru Seputar Buku (BSSB), teman-teman KKN Reguler Posko 85, atas motivasi, bantuan, dan juga do'a yang diberikan
12. Dan pada akhirnya, seluruh pihak yang ikut berperan dalam keberhasilan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Untuk seluruh pihak tersebut, semoga Allah *subḥanahu wa ta'ala* memberikan balasan yang terbaik. *Jazakumullahukhairan....*

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penyusunan penelitian skripsi ini. Untuk itu kritik dan saran yang membangun amat penulis nantikan. Semoga karya sederhana ini dapat membawa manfaat bagi banyak pihak. *Aamin*

Semarang, 18 Juni 2021

Penulis

KHOIRUNNISA ABDILLAH

NIM : 1703016055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	9
G. Metode Penelitian	25
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
2. Sumber Data	26
3. Fokus Penelitian	26
4. Teknik Pengumpulan Data	27
5. Teknik Analisis Data	27
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB II : NOVEL AMINAH SENANDUNG RINDU BUNDA RASUL	30
A. Biografi Nuriye Çeleğen	30
B. Gambaran Umum Novel	30
C. Karakter Tokoh dalam Novel	33
D. Kelebihan Novel	42
BAB III : NILAI KESABARAN DAN TAWAKAL DALAM NOVEL AMINAH SENANDUNG RINDU BUNDA RASUL KARYA NURIYE ÇELEĞEN	45

A. Nilai Kesabaran dalam Novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul	45
B. Nilai Tawakal dalam Novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul	55

BAB IV : IMPLEMENTASI NILAI KESABARAN DAN TAWAKAL DALAM NOVEL AMINAH SENANDUNG RINDU BUNDA RASUL DALAM PENDIDIKAN ISLAM

A. Implementasi Nilai Kesabaran dalam novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul dalam Pendidikan Islam	63
B. Implementasi Nilai Tawakal dalam novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul dalam Pendidikan Islam	68

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan ini, manusia tidak dapat lepas dari yang namanya pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Dapat dikatakan pula bahwa pendidikan tak hanya sekedar pengajaran, namun juga mencakup proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan juga pembentukan kepribadian/budi pekerti.²

Dalam Islam, budi pekerti dimaknai sebagai akhlak. Akhlak merupakan sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang yang kemudian menghasilkan tindakan yang mudah dan ringan tanpa membutuhkan pemikiran dan juga pertimbangan.³ Terkait dengan hal ini, terdapat banyak dalil dalam Al-Qur'an maupun hadis yang

¹Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 ayat (1).

²Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013), hlm. 25.

³Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 12 (2017), hlm. 46.

membahas mengenai urgensi akhlak. Salah satunya ialah dalam hadis berikut ini :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخَيْرًاكُمْ خَيْرًاكُمْ لِنِسَائِهِمْ... رواه الترمذي وغيره

Dari Abu Hurairah radīyallahu ‘anhu bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam telah bersabda, “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya dan sebaik-baik kamu adalah orang yang paling baik kepada istrinya” (HR. Tirmizi)⁴
Dari hadis di atas dapat kita ketahui bahwa akhlak memiliki keutamaan yang besar, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan, sampai-sampai akhlak dihubungkan dengan kesempurnaan iman seseorang. Selain itu, poin lain yang dapat kita ambil ialah akhlak merupakan konsekuensi dari iman yang benar.

Akhlak dibagi menjadi dua jenis yaitu akhlak terpuji (*maḥmudah*) dan akhlak tercela (*mazmumah*). Kedua jenis akhlak tersebut kemudian diperinci lagi menjadi beberapa bentuk. Adapun dalam penelitian ini akan membahas mengenai bentuk dari akhlak *maḥmudah*, yakni akhlak sabar dan juga tawakal. Pengajaran mengenai akhlak sabar dan tawakal umumnya di dapat dari Al-Qur’an, hadis, maupun kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama. Adapun, di era yang serba canggih ini, nilai pendidikan kesabaran dan tawakal tak hanya didapat dari sumber-sumber yang telah disebutkan di atas saja, namun juga dalam karya tulis termasuk karya sastra.

⁴Ibrahim Bafadol, "Pendidikan Akhlak dalam.....", hlm. 54-55.

Salah satu karya sastra yang terus mengalami perkembangan adalah novel. Novel merupakan rangkaian prosa panjang yang bercerita mengenai kehidupan seseorang dan orang-orang sekelilingnya dengan menonjolkan sifat dan watak pelaku.⁵ Atau dapat dikatakan bahwa novel merupakan cerita mengenai kejadian luar biasa dalam kehidupan pelaku yang juga berkaitan dengan nasib yang dialami dan syarat akan nasihat. Nasihatnya pun dapat tergambarkan dari ucapan tokoh ataupun tersampaikan secara tersirat melalui tingkah laku tokoh. Dalam perkembangannya, novel tak hanya membahas mengenai kehidupan sehari-hari saja namun juga diselipi dengan pesan religius termasuk di dalamnya mengenai pendidikan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an maupun hadis. Bahkan tak sedikit cerita yang diangkat untuk dijadikan novel yang berasal dari kisah nyata inspiratif yang dikemas dalam bahasa menarik. Dengan demikian, novel tidak hanya bernilai estetis namun juga mengandung nilai edukatif atau bersifat didaktif.

Salah satu novel yang memenuhi syarat didaktif ialah novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul karya Nuriye Çeleğen, seorang penulis berkebangsaan Turki. Di dalam novel ini Nuriye berusaha menceritakan tentang masa hidup Aminah binti Wuhaib, ibu Nabi Muhammad *ṣallallahu 'alaihi wasallam*, dengan sudut pandang orang pertama (akuan). Dimulai dengan masa muda Aminah hingga detik-detik beliau wafat. Dalam novel ini, terdapat banyak pelajaran yang

⁵Vinastria Sefriana, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Novel 'Negeri 5 Menara' Karya Ahmad Fuadi" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 14.

dapat kita ambil dari tiap kejadian maupun kepribadian masing-masing tokohnya yang syarat akan pendidikan akhlak, utamanya pada sosok Aminah sebagai tokoh utama. Atas dasar itulah dalam penelitian kali ini mengangkat novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul sebagai subyek penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diambil judul penelitian “Nilai Kesabaran dan Tawakal dalam Novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul karya Nuriye Çeleğen serta Implementasinya dalam Pendidikan Islam”. Selain berusaha mengangkat sosok Aminah sebagai teladan, penelitian kali ini dilatar belakangi oleh adanya anggapan bahwa pendidikan tentang kesabaran dan juga tawakal dipandang sangat penting untuk dibahas. Hal ini dikarenakan dalam menjalani kehidupan sehari-hari kita akan menemui banyak orang dengan latar belakang, pemikiran, sifat, maupun kebiasaan yang berbeda. Selain itu, dalam kehidupan ini manusia pasti akan menghadapi ujian atau cobaan.

Dengan pengambilan judul tersebut, diharapkan akan terciptanya kehidupan yang rukun serta pembaca sekalian mampu untuk menjadi lebih bijak dalam menghadapi segala persoalan hidup serta mampu mengambil *ibrah* dari cobaan yang dihadapi, mampu menerapkan akhlak sabar dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa dalam karya sastra novel tak hanya menyajikan mengenai kisah-kisah *romance* maupun khayalan dari penulis belaka, namun juga memuat nilai-nilai kehidupan bahkan nilai-nilai pendidikan agama.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana nilai kesabaran dan tawakal dalam novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul karya Nuriye Çeleğen?
2. Bagaimana implementasi nilai kesabaran dan tawakal dalam novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul karya Nuriye Çeleğen dalam pendidikan Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memaparkan mengenai nilai kesabaran dan tawakal dalam novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul karya Nuriye Çeleğen
2. Untuk memaparkan tentang implementasi nilai kesabaran dan tawakal dalam novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul karya Nuriye Çeleğen dalam pendidikan Islam

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Secara teoritis :

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam dunia pendidikan terkait dengan nilai pendidikan kesabaran dan tawakal melalui alternatif pemikiran lewat karya sastra berbentuk novel

2. Secara praktis :

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai sarana penambah wawasan bagi pembaca pada umumnya dan bagi pelajar pada khususnya mengenai nilai pendidikan kesabaran dan tawakal yang terkandung dalam karya sastra berbentuk novel. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya

E. Kajian Pustaka

Pada bagian ini memuat hasil penelitian terdahulu dengan topik-topik yang bersangkutan dengan penelitian kali ini. Berdasarkan hal tersebut maka akan diuraikan secara singkat penelitian-penelitian terkait hingga jelas fokus apa yang dibahas pada masing-masing penelitian sehingga didapati perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian *pertama*, skripsi karya Febriyani Hayu Nudfiyati dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah”. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi. Fokus bahasan pada penelitian Febriyani sesuai dengan judul yang diangkat yakni mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak serta relevansi nilai pendidikan akhlak dalam novel dengan mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah. Selain itu, dalam penelitiannya, Febriyani juga

memaparkan mengenai unsur intrinsik dalam novel Moga Bunda Disayang Allah.⁶

Penelitian *kedua*, skripsi dengan judul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Novel “Negeri 5 Menara” Karya Ahmad Fuadi”. Penelitian oleh Vinastria Sefriana ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan teknik pengumpulan data berupa tes, angket, wawancara, observasi, dan telaah dokumen.⁷ Fokus penelitiannya yakni pada nilai Pendidikan Agama Islam yang ada pada novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi serta membahas mengenai relevansi nilai pendidikan agama Islam pada novel tersebut terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat SMP dan SMA. Adapun secara rinci nilai Pendidikan Agama Islam yang dibahas meliputi : 1) nilai pendidikan akidah/tauhid (mengesakan Allah), 2) nilai pendidikan *syari’ah*/ibadah (meliputi salat berjamaah, salat sunah tahajud, menuntut ilmu, membaca Al-Qur’an/mengaji, menghafal Al-Qur’an, berwudhu), 3) nilai pendidikan akhlak (*amar ma’ruf nahi munkar*, ikhlas, jujur, ikhtiar, syukur, sabar, pemaaf, tawakal,

⁶Febriyani Hayu Nudfiyati, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah” (IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 21.

⁷Vinastria Sefriana, “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Novel ‘Negeri 5 Menara’ Karya Ahmad Fuadi” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 60-63.

persaudaraan, berbakti kepada orang tua dan guru, *husnuzan*, tolong menolong, optimis, kerja keras, empati).⁸

Penelitian *ketiga* dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta’lim Muta’alim dan Aktualisasinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia”. Penelitian yang ditulis oleh Imam Ahmad Taufiq ini merupakan jenis penelitian *library research* dengan menggunakan pendekatan filosofis. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis konten/isi dari kitab Ta’lim Muta’alim.⁹

Penelitian *keempat* adalah jurnal yang ditulis oleh Abdul Khakim dan Miftakhul Munir dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy”. Penelitian ini membahas mengenai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Dalam Mihrab Cinta.¹⁰

Berdasarkan beberapa penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian kali ini, yakni sama-sama merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun penelitian kali ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Ahmad Taufiq yakni sama-sama membahas tentang aktualisasi atau penerapan. Perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya ialah

⁸Vinastria Sefriana, "Analisis Nilai-nilai.....", hlm. 19-20.

⁹Imam Ahmad Taufiq, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta’lim Muta’alim dan Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia” (UIN Walisogo Semarang, 2018).

¹⁰Abdul Khakim dan Miftakhul Munir, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy,” *Al-Murabbi* 3, no. 1 (2017).

pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan psikologi sastra. Selain itu, keempat penelitian di atas membahas mengenai pendidikan akhlak sedangkan penelitian kali ini lebih terkonsentrasi pada nilai kesabaran dan tawakal dalam novel serta pengimplementasian kesabaran dan tawakal dalam pendidikan Islam. Perbedaan lain yang ditemui yakni pada sumber data yang dipakai, di mana pada penelitian kali ini menggunakan novel dengan judul *Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul* karya Nuriye Çeleğin.

F. Kerangka Teori

1. Teori Sabar

Secara umum sabar didefinisikan sebagai upaya seseorang dalam menghadapi cobaan atau suatu permasalahan dan hanya mengharapkan *riḍa* Allah sebagai balasannya. Namun pada kenyataannya, sabar tak hanya sebatas pada cobaan atau ujian saja, melainkan juga berkaitan dengan ibadah yang dikerjakan maupun maksiat yang ditinggalkan. Terkait hal ini, Imam al-Gazali dalam kitabnya yang berjudul *Mukasyafatul Qulub* menyebutkan bahwa :

والصبر على اوجه صبر على طاعة الله وصبر على محارمه وصبر على المصيبة

“Sabar terdiri dari beberapa bagian, yaitu (1) sabar dalam melakukan ketaatan pada Allah, (2) sabar dalam menjauhi larangan-larangan Allah, (3) sabar dalam menerima musibah.”¹¹

¹¹Ahmad Mawardi Imron, “Pesan Imam Al-Ghazali tentang Tiga Macam Kesabaran,” bincangsyariah.com, 2019,

Berdasarkan pernyataan Imam al-Gazali di atas, dapat dikatakan bahwa seorang muslim apabila dalam dirinya terdapat rasa sabar, maka ia akan berusaha untuk taat pada Allah dengan menjalankan ibadah, serta menahan diri agar jangan sampai berbuat maksiat. Ia juga akan berusaha untuk menahan diri dari cobaan yang menimpanya, agar tidak sampai berkeluh kesah atau berputus asa.¹² Adapun perintah untuk bersabar dapat kita temui dalam firman Allah sebagai berikut :

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.” (QS. Al-Baqarah, 2 : 45)¹³

Dalam firman Allah di atas, seorang hamba diperintahkan untuk menjadikan sabar dan juga salat sebagai pilihan saat menghadapi persoalan hidupnya. Dengan sabar dan juga salat, manusia akan lebih tabah dalam menghadapi masalah dikarenakan saat tertimpa musibah ia mengembalikan semuanya pada Allah, sedangkan di sisi lain dengan bersabar dan juga salat manusia akan diberikan balasan berupa pahala.

<https://bincangsyariah.com/kalam/pesan-imam-al-ghazali-tentang-tiga-macam-kesabaran/>, diakses pada 16 Mei 2021.

¹²Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, “Minhajul Muslim” (Jakarta : Darul Haq, 2020), hlm. 269.

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 8.

Secara lebih terperinci, manusia diperintahkan untuk bersabar dalam beberapa hal yang akan diuraikan sebagai berikut :

a. Sabar terhadap Petaka Dunia

Petaka dunia atau cobaan hidup dapat berupa cobaan fisik maupun non-fisik seperti haus, lapar, kehilangan orang yang dicintai, sakit, mengalami kelelahan, dan lain sebagainya. Cobaan tersebut merupakan cobaan yang sifatnya alami, di mana tak seorang pun dari kita dapat menghindari.¹⁴ Oleh karena itu, sebagai hamba yang beriman, sudah sepatutnya kita menerima segala cobaan hidup yang Allah berikan dengan penuh kesabaran dan juga senantiasa mendekatkan diri pada-Nya. Terkait dengan hal ini, Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَمَرَاتِ ۗ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah, 2 : 155)¹⁵

Berdasarkan ayat di atas, dapat kita ketahui bahwasanya Allah pasti akan memberikan ujian pada setiap hamba-Nya yang beriman. Ujian atau cobaan

¹⁴Siti Ernawati, “Konsep Sabar Menurut.....”, hlm. 14.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 25.

tersebut diberikan untuk menguji kesungguhan keimanan seorang hamba. Adapun bagi orang-orang yang bersabar dalam menghadapi cobaan yang Allah berikan akan diberikan balasan kebaikan yang dapat berupa pahala sebagai bekal di akhirat kelak, maupun balasan kebaikan secara langsung saat di dunia.

b. Sabar dalam Menahan Gejolak Hawa Nafsu

Hawa nafsu (keinginan) memiliki keterkaitan dengan segala macam kenikmatan hidup seperti kemewahan, kesenangan, maupun kemegahan dunia.¹⁶ Tak jarang hal tersebut kemudian menjadikan manusia lupa diri bahkan tak sedikit menyebabkan manusia jauh dari Tuhannya. Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ
وَ مَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَاُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah harta bendamu dan anak-anakmu melalaikanmu dari mengingat Allah. Dan barangsiapa berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.” (QS. Al-Munāfiqūn, 63 : 9)¹⁷

Berdasarkan ayat di atas dapat kita ketahui bahwa orang-orang yang lalai dikarenakan hawa nafsu, sesungguhnya dia merupakan orang yang merugi. Oleh karena itu, dalam

¹⁶Siti Ernawati, “Konsep Sabar Menurut.....”, hlm. 15.

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 556.

menyikapi gejolak hawa nafsu diperlukan adanya kesabaran sebagai *self control* (pengendalian diri) untuk menghindarkan diri dari kelalaian yang merugikan tersebut.

c. Sabar dalam Taat kepada Allah

Merealisasikan ketaatan seperti mengerjakan salat tepat waktu, salat *sunnah*, mengaji, puasa, maupun *zikir*, membutuhkan adanya kesabaran. Hal ini dikarenakan pada tabiatnya manusia jiwanya enggan untuk beribadah dan melakukan ketaatan. Adapun dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah ada beberapa hal yang menyebabkan manusia sulit untuk bersabar. Penyebab tersebut ialah adanya rasa malas, rasa *bakhil*, ataupun dikarenakan keduanya (*bakhil* dan malas).¹⁸

d. Sabar dalam Berdakwah

Jalan dakwah merupakan jalan yang penuh dengan lika-liku.¹⁹ Hal ini dikarenakan dalam berdakwah, kita akan dihadapkan dengan banyak orang yang tentunya memiliki latar belakang, pandangan, sifat, serta pemahaman yang berbeda. Dengan perbedaan yang ada inilah, seseorang yang menempuh jalan dakwah harus memiliki kesabaran yang ekstra agar tidak mudah

¹⁸Raihanah, "Konsep Sabar dalam Alquran", *Tarbiyah Islamiyah* 6, no. 1 (2016), hlm. 49.

¹⁹Siti Ernawati, "Konsep Sabar Menurut M. Quraish Shihab dan Hubungannya dengan Kesehatan Mental" (IAIN Walisongo Semarang, 2009), hlm. 16.

tersulut emosi dan tetap lurus pada tujuan awalnya yakni menyampaikan kebaikan.

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ ۗ
وَاصْبِرُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah bersama orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Anfāl, 8 : 46)²⁰

e. Sabar dalam Perang

Kesabaran dalam peperangan sangatlah diperlukan, terlebih lagi saat menghadapi musuh yang mungkin lebih banyak jumlahnya maupun lebih kuat.²¹ Dengan adanya kesabaran dapat menjadikan seseorang menjadi tak gentar, jikalau pun ia dalam keadaan terdesak, ia tidak akan mundur kecuali sebagai bagian dari siasat.

.....وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

“.....Dan orang yang bersabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 184.

²¹Siti Ernawati, “Konsep Sabar Menurut M. Quraish Shihab dan Hubungannya dengan Kesehatan Mental” (IAIN Walisongo Semarang, 2009), hlm. 16.

benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Baqarah, 2 : 177)²²

f. Sabar dalam Pergaulan

Sama halnya dengan jalan dakwah, dalam bergaul pun kita akan bertemu dengan banyak orang dengan latar belakang, pandangan, sifat, serta pemahaman yang berbeda. Bahkan hal tersebut tak bisa dihindarkan meskipun dalam hubungan antara orang tua dan anak kandung sekalipun, maupun hubungan yang didasari atas rasa cinta antara suami dan istri. Tentunya akan banyak ditemui hal-hal yang tidak menyenangkan bahkan hingga menyinggung perasaan.²³ Oleh karena itu, kesabaran sangatlah diperlukan untuk menghindari keputusan-keputusan maupun tindakan dan perkataan yang akan membawa penyesalan di kemudian hari.

..... وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُنَّ شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

....*Dan bergaullah dengan mereka menurut cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai*

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 28.

²³Siti Ernawati, “Konsep Sabar Menurut M. Quraish Shihab dan Hubungannya dengan Kesehatan Mental” (IAIN Walisongo Semarang, 2009), hlm. 17.

*sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya. (QS. An-Nisā', 4 : 19)*²⁴

2. Teori Tawakal

Menurut Imam al-Gazali dalam *Ihya' Ulumuddin*, tawakal merupakan bagian dari keimanan yang berarti pula menyandarkan diri kepada Allah pada saat menghadapi kepentingan, kesukaran, juga teguh tatkala ditimpa bencana disertai dengan hati dan jiwa yang tenang. Sedangkan menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam kitabnya yakni *Madarij as-Ṣalihin*, tawakal merupakan suatu amalan dan juga penghambaan hati dengan menyandarkan segala sesuatu hanya pada Allah, percaya kepada-Nya, berlindung hanya pada-Nya, dan juga *riḍa* atas apa yang menimpa diri kita. Lebih lanjut, beliau menerangkan bahwa tawakal merupakan separuh agama dan separuhnya lagi merupakan *inabah* (kembali kepada Allah dengan melakukan ketaatan).²⁵

Berikut beberapa dalil yang dijadikan sebagai landasan sifat tawakal :

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِ ۗ وَكَفَىٰ بِهِ بُدْءُ نُوْبٍ
عِبَادِهِ خَيْرًا

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 81.

²⁵Dede Setiawan dan Silmi Mufaridah, "Tawakal dalam Al-Qur'an serta Implikasinya dalam Menghadapi Pandemi Covid-19," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 17, no. 1 (2021), hlm. 6.

“Dan bertawakkallah kepada Allah yang hidup (kekal) yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. Dan cukuplah Dia Maha Mengetahui dosa-dosa hamba-hamba-Nya.” (QS. Al-Furqan, 25 : 58)²⁶

...وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“.....Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakal, jika kamu benar-benar orang yang beriman.” (QS. Al Mā'idah, 5 : 23)²⁷

Dalam banyak kondisi, manusia diperintahkan untuk senantiasa bertawakal kepada Allah. Beberapa kondisi tersebut ialah :

a. Tatkala Berdakwah dan Menghadapi Tantangan Umat²⁸

Pada aspek dakwah, selain membutuhkan rasa sabar, manusia juga membutuhkan adanya tawakal. Tawakal tersebut dilakukan setelah aktivitas dakwah dilakukan dengan sebaik-baiknya, baik dalam cara penyampaian yang disesuaikan, hingga tutur kata yang digunakan. Adapun mengenai faktor hasil atau keberhasilan dakwah tersebut kita pasrahkan kepada Allah *subḥānahu wa ta'ala*.

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۖ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ ۖ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

²⁶Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, “Minhajul Muslim” (Jakarta: Darul Haq, 2020), hlm. 280.

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 112.

²⁸Muh. Mu'inudinillah Basri, *Indahnya Tawakal*, ed. Rudina P. F (Surakarta : Indiva Pustaka, 2008), hlm. 35.

Maka jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah (Muhammad), “Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki ‘Arsy (singgasana) yang agung” (QS. At-Taubah, 9 : 129)²⁹

b. Ketika Melaksanakan Hukum dan Peradilan³⁰

Al-Qur’an merupakan pedoman hidup bagi manusia. Di dalamnya tak hanya memuat mengenai nasihat, kisah, maupun pengetahuan saja, melainkan juga berisi tentang hukum dan ketetapan Allah. Adanya hukum dan ketetapan ini, dimaksudkan agar manusia lebih berhati-hati dalam menjalani kehidupannya agar tidak membawa kemudaratannya di kemudian hari maupun di kehidupan akhirat nanti.

وَمَا اخْتَلَفْتُمْ فِيهِ مِنْ شَيْءٍ فَحُكِّمُوهُ إِلَى اللَّهِ ۚ ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبِّي عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ

Dan apapun yang kamu perselisihkan padanya tentang sesuatu, keputusannya (terserah) kepada Allah. (Yang memiliki sifat-sifat demikian) itulah Allah Tuhanku. Kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-Nya aku kembali. (QS. As-Syūrā, 42 : 10)³¹

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 208.

³⁰Muh. Mu’inudinillah Basri, *Indahnya Tawakal*, ed. Rudina P. F (Surakarta : Indiva Pustaka, 2008), hlm. 35.

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 484.

c. Saat Persiapan Jihad dan Melaksanakannya³²

Jihad tak hanya berarti berperang di medan pertempuran saja. Karena pada dasarnya, berperang melawan hawa nafsu maupun berperang melawan kebodohan sejatinya juga merupakan bagian dari jihad itu sendiri. Terkait dengan jihad, Allah memerintahkan kita untuk senantiasa bertawakal dalam berbagai kondisi. Baik dalam kondisi lemah, sedikit pasukan, saat menghadapi bahaya maupun dalam kondisi kuat dan banyak pengikut.³³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هُمْ قَوْمٌ هَانٍ
يَبْسُطُوا إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ
وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah nikmat Allah (yang diberikan) kepadamu, ketika suatu kaum bermaksud hendak menyerangmu dengan tangannya, lalu Allah menahan tangan mereka dari kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah-lah hendaknya orang-orang beriman itu bertawakal. (QS. Al-Mā'idah, 5 : 11)³⁴

لَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ فِي مَوَاطِنَ كَثِيرَةٍ ۗ وَيَوْمَ حُنَيْنٍ ۖ إِذْ أَعْجَبَتْكُمْ
كَثْرَتُكُمْ فَلَمْ تُغْنِ عَنْكُمْ شَيْئًا وَضَاقَتْ عَلَيْكُمُ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ
ثُمَّ وَاسَيْتُمْ مُدْبِرِينَ

³²Muh. Mu'inudinillah Basri, *Indahnya Tawakal*, ed. Rudina P. F (Surakarta : Indiva Pustaka, 2008), hlm. 36.

³³Muh. Mu'inudinillah Basri, *Indahnya.....*, hlm. 37-38.

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 110.

Sungguh, Allah telah menolong kamu (mukminin) di banyak perang, dan (ingatlah) Perang Hunain, ketika jumlahmu yang besar itu membanggakan kamu, tetapi (jumlah yang banyak itu) sama sekali tidak berguna bagimu, dan bumi yang luas itu terasa sempit bagimu, kemudian kamu berbalik ke belakang dan lari tunggang-langgang. (QS. At-Taubah, 9 : 25)³⁵

d. Saat Mencari Rezeki

Dalam mencari rezeki, untuk menyelisihhi kaum materialis, sudah sepatutnya kita memadukan antara usaha lahir dan juga batin.³⁶ Adapun sikap tawakal haruslah kita terapkan dalam setiap langkah, perbuatan, usaha, serta perjuangan.³⁷ Allah berfirman :

فَمَا أُوتِيتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ
وَأَبْقَى لِلَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لِيَسُوَّكُلُوا

Apapun (kenikmatan) yang diberikan kepadamu, maka itu adalah kesenangan hidup di dunia. Sedangkan (kenikmatan) apa yang ada di sisi Allah lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang beriman dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal. (QS. As-Syūrā, 42 : 36)³⁸

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan.....*, hlm. 191.

³⁶Mahfudz Yasin, "Analisis Dakwah terhadap Konsep Tawakal T.M. Hasbi Ash Shiddiqie" (IAIN Walisongo Semarang, 2008), hlm. 65.

³⁷Mahfudz Yasin, "Analisis Dakwah.....", hlm. 84.

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 488.

e. Dalam Mendukung Perdamaian

Perdamaian merupakan salah satu ciri dari ajaran dalam Islam. Untuk itu, perlu untuk mendukung perdamaian sesama manusia terutama jika itu juga dikehendaki oleh mereka yang memusuhi kita.³⁹ Adapun, tawakal dalam hal ini diperlukan karena pada dasarnya yang mengetahui isi hati serta tujuan atau niat seseorang hanya Allah saja. Jadi dapat dikatakan bahwa perdamaian dengan pihak musuh merupakan sebuah usaha, sedangkan untuk hasilnya kita pasrahkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*.

f. Saat Menghadapi Cobaan Hidup

Kehadiran tawakal dalam diri akan memberikan solusi untuk mengatasi masalah yang ada. Hal ini dikarenakan kita benar-benar hanya berharap pada pertolongan Allah Yang Maha Kuasa dan Maha Penolong saja.⁴⁰ Dengan adanya pengharapan akan pertolongan Allah, cobaan hidup yang menimpa seorang hamba pada akhirnya akan menemui jalan keluarnya. Hal ini dikarenakan kita telah berserah diri pada Allah, Tuhan yang memberikan permasalahan serta jalan keluarnya.

³⁹Miswar, “Konsep Tawakal dalam Al-Qur’an,” ددعلا، ةعبار لا ةنسلأ 1 وينوي – رياتي : ةببر علا ءايحا (2008), hlm. 40.

⁴⁰Sholehudin A Aziz, “Sabar dan Tawakal”, <http://okp.uinjkt.ac.id/813/>, diakses pada 25 Mei 2021.

3. Pendidikan Islam

Dalam wacana ke-Islaman, pendidikan lebih dikenal sebagai *tarbiyyah*, *ta'dib*, dan *ta'lim*.

a. *Tarbiyyah*, menurut Bukhari Umar, makna *tarbiyyah* meliputi empat unsur yaitu :

- 1) Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang *baligh*
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam
- 3) Mengarahkan seluruh fitrah dan potensi anak menuju kebaikan dan kesempurnaan yang layak
- 4) Proses pendidikan dilakukan secara bertahap⁴¹

Dari keempat unsur tersebut, dapat dikatakan bahwa *tarbiyyah* berarti usaha menjaga, memelihara, mengembangkan, mengarahkan anak didik untuk kehidupan yang lebih baik.

b. *Ta'dib*, seperti yang dikemukakan oleh Syekh Muhammad al-Naquib al-Attas, *ta'dib* berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan pada manusia mengenai tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa yang membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan serta keagungan Tuhan dalam tatanan wujud dan keberadaan-Nya. *Ta'dib* sendiri

⁴¹Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan : LPPPI, 2016), hlm. 6.

mencakup pengetahuan (*'ilm*), pengajaran (*ta'lim*), dan pengasuhan yang baik (*tarbiyyah*).⁴²

- c. *Ta'lim*, Muhammad Rasyid Rida mendefinisikan *ta'lim* sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Sementara itu, Syekh Muhammad al-Naqib al-Attas mendefinisikannya sebagai pengenalan tempat segala sesuatu dalam sebuah sistem.⁴³

Islam sendiri dari segi bahasa berasal dari kata *aslama-yuslimu-islaman* yang berarti kedamaian.⁴⁴ Oleh karena itu, pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai pendidikan yang seluruh aspek atau komponennya didasarkan pada ajaran Islam. Berangkat dari pengertian tersebut, secara garis besar Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk mengarahkan peserta didik untuk sadar diri terhadap tanggung jawabnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk sosial serta membimbing mereka untuk menjadi manusia yang baik dan benar sebagai perwujudan *khalifatullah fi al-ardh*.⁴⁵

Pendidikan Islam dalam perkembangannya disederhanakan menjadi pendidikan dalam lingkungan keluarga, dalam lingkungan sekolah, dan juga dalam lingkungan masyarakat dengan uraian sebagai berikut :

⁴²Rahmat Hidayat, *Ilmu*, hlm. 7.

⁴³Rahmat Hidayat, *Ilmu*, hlm. 8-9.

⁴⁴Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), www.prenadamedia.com, hlm. 32.

⁴⁵Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah* 6 (2015), hlm. 165.

- a. Lingkungan keluarga : merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Di dalam keluarga inilah tempat untuk meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik.⁴⁶ Pada lingkungan keluarga inilah seorang anak berinteraksi untuk pertama kali. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Wanardi Sumarto, yakni “tingkatan permulaan bagi pendidikan anak dilakukan di dalam keluarga. Jadi keluarga yang selalu memberi bimbingan dan memperhatikan anak dalam belajar dan mempengaruhi hasil belajar.”⁴⁷ Oleh karenanya, orang tua memegang peran penting bagi perkembangan anak dalam segala aspek, baik dalam aspek agama maupun sosial anak.
- b. Lingkungan sekolah : merupakan lembaga pendidikan formal yang juga merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga.⁴⁸ Karena itulah, lingkungan yang Islami dan juga kemampuan guru dalam mendidik memegang peran yang penting dalam perkembangan anak di sekolah.
- c. Lingkungan masyarakat : lembaga pendidikan tak langsung setelah keluarga dan sekolah ini juga memegang peran dalam pembentukan kepribadian anak didik. Adapun corak ragam yang

⁴⁶Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), www.prenadamedia.com, hlm. 7.

⁴⁷Silahuiddin, “Peranan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan Islam : Pengembangan Bakat Minat Anak,” *Mudarrisuna* 7, no. 1 (2017), hlm. 5.

⁴⁸Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), www.prenadamedia.com, hlm.10.

diterima anak didik dalam lingkungan masyarakat meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan, pengetahuan, sikap, minat, maupun kesusilaan dan keagamaan.⁴⁹

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang mana hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskriptif naratif. Adapun penelitian ini disebut sebagai penelitian kepustakaan dikarenakan penelitian ini mengkaji karya sastra novel Islami dan berusaha untuk menganalisis nilai kesabaran dan juga tawakal yang terkandung di dalamnya. Adapun, pendekatan yang digunakan ialah pendekatan psikologi sastra.

Pendekatan psikologi sastra merupakan pendekatan yang mempertimbangkan segi kejiwaan dan juga menyangkut batiniah manusia.⁵⁰ Psikologi sastra sendiri merupakan cabang dari ilmu sastra yang mana pendekatan sastranya dilakukan dari sudut psikologi, perhatiannya diarahkan pada pembaca ataupun teks itu sendiri.⁵¹ Adapun dalam penelitian ini, pendekatan dilakukan pada

⁴⁹Abuddin Nata, *Ilmu*, hlm. 16.

⁵⁰Rika Endri Astuti, dkk., "Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas," *Basastra* 4 (2016), hlm. 178.

⁵¹Rika Endri Astuti, dkk.,....., hlm. 179.

aspek penokohan (menganalisis tokoh dalam novel lewat ucapan maupun tindakannya).

2. Sumber Data

Sumber data kepustakaan pada penelitian ini berasal dari jurnal, *e-book*, dan juga buku yang relevan dengan permasalahan. Dalam hal ini, sumber data dibedakan menjadi dua dengan perincian masing-masing sebagai berikut :

- a. Sumber data primer (bahan tertulis yang diperoleh dari sumber pertama yang langsung membahas masalah yang dikaji)⁵² : adapun dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer ialah novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul karya Nuriye Çeleğen
- b. Sumber data sekunder (bahan-bahan tertulis yang sumbernya tidak langsung dari sumber pertama yang membahas masalah yang dikaji)⁵³ : sumber sekunder berupa buku, *e-book*, jurnal ilmiah, maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pokok bahasan juga jenis dan metode penelitian yang digunakan

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada pembahasan mengenai analisis nilai kesabaran dan tawakal dalam novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul sebagai objek penelitian. Jenis data yang digunakan

⁵²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, 2020, hlm. 15.

⁵³Tim Penyusun, *Pedoman.....*, hlm. 15-16.

berasal dari sumber data primer yakni novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul itu sendiri.

Adapun pembahasannya mencakup pengertian sabar, tawakal, dan pendidikan Islam yang dilengkapi pula dengan dalil, kondisi manusia diperintahkan untuk sabar dan tawakal, juga implementasi nilai kesabaran dan tawakal dalam novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul dalam pendidikan Islam.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik dokumentasi yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Adapun data yang digunakan adalah data yang berkaitan dengan penelitian berupa buku cetak, *e-book*, jurnal, dan juga novel yang akan diteliti. Dengan menggunakan teknik dokumentasi, penulis berusaha untuk menemukan data berupa keberadaan nilai kesabaran dan tawakal dalam novel dengan judul Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul serta Implementasinya dalam pendidikan Islam dengan memanfaatkan sumber-sumber tersebut yang berasal dari internet maupun aplikasi iPusnas.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan ialah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi sendiri merupakan teknik untuk mengungkap, memahami, dan menangkap isi karya sastra.⁵⁴ Adapun

⁵⁴Vinastria Sefriana, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Novel 'Negeri 5 Menara' Karya Ahmad Fuadi" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 66.

isi yang dimaksud ialah pesan-pesan yang terkandung di dalam karya sastra itu sendiri. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap segala tindakan maupun ucapan dari tiap-tiap tokoh yang ada dalam novel guna menemukan nilai pendidikan mengenai kesabaran dan juga tawakal. Dan kemudian dari situlah akan diketahui pula mengenai karakteristik tiap-tiap tokoh.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama/isi, dan juga bagian akhir/penutup. Adapun skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan perincian sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, berisikan latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori (berisikan bahasan tentang teori pendidikan, teori sabar, bentuk-bentuk kesabaran, teori tawakal, bentuk-bentuk tawakal, dan teori tentang pendidikan Islam), metode penelitian (dengan aspek metode : jenis dan pendekatan penelitian, sumber data yang terdiri dari sumber data primer dan sekunder, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data), dan sistematika pembahasan

Bab II : Novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul, pada bab kedua ini berisi tentang biografi dan karya-karya Nuriye Çeleğen, gambaran umum novel, karakteristik tokoh dalam novel, serta kelebihan novel

Bab III : Nilai Kesabaran dan Tawakal dalam Novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul Karya Nuriye Çeleğen, pada bab ini

berisi mengenai analisis nilai kesabaran dan tawakal dalam novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul

BAB IV : Implementasi Nilai Kesabaran dan Tawakal dalam Novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul dalam Pendidikan Islam, pada bab ini akan dibahas mengenai implementasi dari nilai kesabaran dan tawakal dalam novel pada pendidikan Islam yang mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat

Bab V : Penutup, pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran

BAB II

NOVEL AMINAH SENANDUNG RINDU BUNDA RASUL

A. Biografi Nuriye Çeleğen

Nuriye Çeleğen merupakan alumni Fakultas Sastra dan Seni, Jurusan Bahasa Turki dan Sastra di Universitas Marmara. Beliau menyelesaikan master di Fakultas Teologi, Jurusan Sastra Turki dan Islam di universitas yang sama. Pernah bertugas sebagai guru sastra, Nuriye Çeleğen telah melahirkan banyak karya-karya roman yang sangat dikagumi, seperti *Aşk-ı Sükun* (Cinta dan Kedamaian), *İffet-i Kalp* (Kesucian Hati), dan *Hay Sultan* (Sultan Sang Maha Hidup).⁵⁵

B. Gambaran Umum Novel

Judul asli novel ini adalah *Aşk-ı Hüziün Hz. Âmine & Hz. Halîme*. Merupakan salah satu karya dari Nuriye Çeleğen, penulis asal Turki, yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia dengan judul Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul terbitan Kaysa Media pada tahun 2017. Novel ini merupakan novel bernuansa Islami, menceritakan tentang kehidupan Aminah binti Wuhaib (dalam sumber lain dikatakan Aminah binti Wahab) yang mana kita ketahui bahwa beliau merupakan ibunda dari Rasulullah *şallallahu ‘alaihi wasallam*.

Novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul terdiri dari 290 halaman, menggunakan sudut pandang orang pertama (akuan), di mana seolah-olah Aminah sendirilah yang menceritakan mengenai kisah

⁵⁵Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul* (Depok : Kaysa Media, 2017), hlm. 289.

hidupnya. Dengan menggunakan alur campuran, Nuriye memulai kisah ini dengan masa muda Aminah binti Wuhaib. Pada bagian awal, disajikan kisah mengenai Barrah yang membawa kabar mengenai pinangan Abdullah bin Abdul Muthalib untuk Aminah. Aminah yang mendengar kabar tersebut langsung dari sang ibu, hanya diam mencoba menutupi perasaannya yang mulai berkecamuk.⁵⁶ Aminah merasa semua berjalan begitu cepat, ia pun teringat mengenai masa lalu di mana ketika kedua orang tuanya belum dikaruniai anak, hingga pada akhirnya ia lahir. Saat itu, rasa bahagia kedua orang tua Aminah sangat terasa. Bahkan saking bahagianya Wuhaib, sang ayah, ia mengabarkan tentang kelahiran Aminah pada kerabat-kerabatnya dan juga memerintahkan untuk memotong hewan kurban dan membagikannya pada warga hingga burung dan serigala di gunung. Setelah kilas balik berakhir, berita pernikahan antara Abdullah dan Aminah mulai tersebar.

Pada saat itu, Abdullah merupakan seorang pemuda yang tampan dan juga berakhlak mulia yang tentunya menarik hati banyak kaum wanita. Bahkan tak sedikit dari mereka yang mengejar Abdullah, walaupun berakhir pada penolakan. Singkat cerita, keduanya pun melangsungkan pernikahan. Membangun keluarga kecil dengan mengharap *rida* Allah, yang di sisi lain mampu membuat wanita-wanita Mekah yang tadinya mengejar Abdullah merasa kecewa bahkan sakit hati. Setelah beberapa saat menjalani kehidupan pernikahan, tibalah saat di mana Abdullah harus pergi melakukan perjalanan dagang ke

⁵⁶Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung.....*, hlm. 2.

Syam. Sebelum berangkat, demi menghibur hati Aminah, Abdullah berkata pada istrinya itu,

*“Wahai Aminahku,” katanya. “Aku akan pergi dan kembali dengan cepat. Aku akan pergi bagaikan angin, dan kembali bagaikan khayalan. Ketahuilah bahwa tubuhku pergi namun hatiku tetap bersamamu. Khayalanku akan tetap selalu bersamamu.”*⁵⁷

Sepeninggal Abdullah ke Syam, Aminah pun mengandung. Hingga hari-hari penuh kerinduan pun berlalu, Abdullah menepati janjinya untuk segera kembali. Namun ternyata kembalinya Abdullah bukan untuk kembali berada di sisi Aminah, melainkan kembali pada sebenarnya kembali, yakni menemui *Rabbnya*.

Kisah ini dilanjutkan dengan saat-saat yang Aminah lalui ketika mengandung. Pada tiap bulan kehamilannya, Aminah selalu bermimpi didatangi oleh para nabi yang membawa kabar bahwa ia tengah mengandung seorang nabi akhir zaman. Kelahiran Muhammad pun tak bisa lepas dari kejadian-kejadian menakjubkan. Salah satu peristiwa yang terjadi pada saat itu ialah hancurnya berhala-berhala di sekitar Kakbah. Adapun tahun kelahirannya disebut sebagai tahun Gajah, mengingat beberapa bulan sebelum kelahiran Muhammad, terjadi penyerangan Kakbah oleh pasukan bergajah pimpinan Abrahah, gubernur dari Yaman.

Setelah Muhammad berusia kurang lebih dua bulan, sesuai dengan kebiasaan masyarakat Mekah, maka ia harus berpisah dengan Aminah karena harus dibawa oleh ibu susuannya, Halimah dari Bani Sa’ad.

⁵⁷Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung.....*, hlm. 47.

Kisah selanjutnya menceritakan tentang masa kecil Muhammad dalam sudut pandang Halimah. Di bawah asuhan Halimah, banyak keberkahan yang didapatkan oleh keluarganya. Hingga kejadian pembelahan dada menimpa Muhammad kecil, yang kemudian menyebabkan Halimah mengembalikan Muhammad kepada Aminah.

Pada saat Muhammad berumur 6 tahun, Aminah mengajak putranya bepergian ke Yastrib untuk ziarah ke makam Abdullah. Pada bagian ini digambarkan tentang perasaan Aminah yang begitu senang karena akan segera bertemu Abdullah.

“Rindu mengumpulkan kata, rahasia kesedihan... betapa banyak kata yang aku pendam.

Abdullah aku datang, beserta rahasia kata-kataku.”⁵⁸

Hingga pada titik di mana Aminah jatuh sakit saat akan kembali ke Mekah, dan kemudian Aminah meninggal dunia karena sakitnya itu, menyusul Abdullah bertemu Tuhannya.

C. Karakteristik Tokoh dalam Novel

Karakter merupakan lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. Adapun menurut KBBI, karakter berarti tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.⁵⁹ Di dalam novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul ini terdiri dari banyak tokoh, namun pada bagian ini hanya akan diambil beberapa tokoh saja yang dianggap penting.

⁵⁸Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung.....*, hlm. 250.

⁵⁹Samrin, “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai),” *Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016), hlm. 122.

1. Aminah

Sesuai dengan judulnya, Aminah merupakan tokoh utama dalam novel ini. Ia merupakan seorang gadis cantik yang dapat dikatakan langka pada zamannya, karena keterjagaannya dari pergaulan jahiliyah di lingkungan sekitar. Ia merupakan seorang yang pemalu, hal ini dapat kita lihat ketika ibunya mengabarkan bahwa Abdullah meminang Aminah,

“Aku khawatir ibuku akan mengetahui perasaan yang berkecamuk dalam hatiku. Rasa malu seakan jatuh di wajahku. Kedua pipiku yang semula pucat telah berubah menjadi merah pekat.”⁶⁰

Selain pemalu, Aminah merupakan sosok yang berbakti pada kedua orang tua, penyabar, tabah, memiliki rasa tawakal, dan juga sosok ibu yang penyayang. Ketabahan dan rasa tawakal Aminah dapat kita temui tatkala ia mendengar kabar mengenai kepergian Abdullah untuk selama-lamanya. Sedih di hatinya memang tak dapat ditutupi, namun ia tetap berusaha sabar dan menerima dengan tidak menyalahkan Allah atas kehilangannya terhadap sosok Abdullah. Selain itu, kesabaran Aminah dapat kita lihat pada kejadian di mana ia harus merelakan Muhammad dibawa ibu susuannya. Hal ini juga dikisahkan oleh Halimah sebagai berikut :

“Seberapa banyak cerita yang ingin aku sampaikan kepada Aminah... Aku berjanji akan mengembalikan putranya yang

⁶⁰Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul* (Depok : Kaysa Media, 2017), hlm. 3.

sempat tidak dilihatnya. Aminah sabar saat hidup tanpa putranya.”⁶¹

Adapun rasa sayang Aminah sebagai seorang ibu dapat kita lihat dari bagaimana caranya menyayangi putra semata wayangnya, Muhammad.

*Aku sama sekali tidak ingin melepaskannya dari pelukanku. Aku ingin terus memandangnya. Aku merasa kenyang ketika memandangnya. Aku melupakan segala sesuatu tentang dunia. Jiwaku melayang ke alam lain. Seakan-akan anakku sebuah pintu dan aku keluar dari dunia melalui pintu ini.*⁶²

“Halimah, jika ada sesuatu terjadi pada anakku, aku tak akan bisa hidup,” katanya mewanti-wanti.⁶³

2. Abdullah

Abdullah merupakan seorang pemuda yang mampu menjaga diri dari kejahatan hawa nafsu. Ia berusaha menutup celah-celah setan yang terus saja menghampirinya. Hal ini dapat kita lihat ketika banyak wanita yang menghampiri Abdullah, yang bahkan secara terang-terangan menawarkan diri mereka untuk dizinai, dengan tegas Abdullah menolak wanita-wanita tersebut walaupun mereka berasal dari keluarga terpandang sekalipun. Hal ini tergambarkan pada kejadian berikut :

Para wanita yang menawarkan diri secara tidak pantas kepada Abdullah tidak pantang menyerah. Mereka terus mengejar dan mendesak Abdullah. Mereka menggoda Abdullah dengan berbagai macam cara.

“Bukankah kami ini cantik, wahai Abdullah?”

⁶¹Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung*....., hlm. 183-184

⁶²Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung*....., hlm. 154.

⁶³Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung*....., hlm. 197.

“Pergilah kalian!” kata Abdullah. “Pergilah, tidak ada dosa yang baik dan tidak ada kebaikan dari dosa itu.”⁶⁴

Selain itu, Abdullah merupakan sosok yang taat pada kedua orang tuanya, penyabar, penyayang, dan mampu mengayomi. Rasa sabarnya dapat kita lihat tatkala Aminah meminta Abdullah untuk menceritakan mengenai jawaban Abdullah pada wanita-wanita Mekah, dengan sabar ia menjelaskan pada sang istri secara detail bahkan diikuti dengan senyuman.

“Begitu banyak, kamu ingin aku menceritakan yang mana?” Aku mengatakan dengan semangat yang kekanakan. “Semuanya.” Abdullah pun menjawab, semuanya.

Abdullah berbicara dengan baik. Bukankah sisi keindahan seorang lelaki ada di dalam gaya bicarannya? Hati seorang laki-laki sesuai dengan lisannya. Ketika Abdullah tersenyum manis, ia mulai berbicara dengan menggukkan kepalanya yang bermakna “baiklah”. Suasana di dalam ruangan begitu tenang.⁶⁵

3. Barrah

Beliau merupakan seorang yang penyabar, tawakal, pendiam, dan penyayang. Hal ini dapat kita lihat pada saat beliau belum juga memiliki anak, ia tidak mengeluh ataupun menyalahkan Allah atas takdirnya, sebagaimana yang dikisahkan oleh Aminah :

Ibuku selalu melihat sisi kehidupan dari titik terkecil kesabaran dan tawakal. Ia berpikir apakah harus mengeluh kepada Allah dengan berkata, “Mengapa Engkau tidak memberiku seorang anak jika aku sangat mencintai anak-anak? Apakah pantas untuk kecewa kepada-Nya?”

⁶⁴Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung*....., hlm. 19.

⁶⁵Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung*....., hlm. 38.

Ibuku menghibur diri dengan penuh kesabaran akan kerinduan seorang anak. Ia tahu bahwa hanya kesabaranlah yang bisa menyelesaikan rahasia takdir.⁶⁶

Rasa kasih sayang Barrah dapat kita lihat ketika ia merasa khawatir jika bayi yang ia lahirkan adalah perempuan. Hal ini dikarenakan pada saat itu, bayi perempuan dianggap sebagai aib dan harus dibunuh. Tentu saja sebagai seorang ibu, ia tidak akan tega dan rela jika harus merenggut nyawa anaknya. Terlebih lagi ia telah begitu lama menantikan kehadiran sang buah hati.

4. Wuhaib

Ayah Aminah ini merupakan sosok yang penyayang, bijaksana, dan berpemikiran luas. Hal ini dapat kita lihat pada percakapannya dengan sang istri, berikut ini :

“Wahai Wuhaib, sudah bertahun-tahun kita menantikan buah hati. Bagaimana jika anak kita perempuan.....?”

Ayahku memahami lanjutan pertanyaan yang terputus. Ia mencium dahi ibuku yang berseri-seri, kemudian menjawab pertanyaannya.

“Wahai Barrah, istriku! Tahukah kamu, perempuan atau laki-laki itu sama derajatnya bagiku.”⁶⁷

Kasih sayang dan juga berpemikiran luas Wuhaib juga tergambar pada keputusannya untuk melakukan pesta atas kelahiran Aminah dengan menyembelih hewan kurban, di mana keputusan tersebut merupakan hal yang pertama kali terjadi saat menyambut kelahiran seorang bayi perempuan.

⁶⁶Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung.....*, hlm. 7-8.

⁶⁷Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung.....*, hlm. 8.

“Hidangkan makanan. Berikan jamuan kepada mereka. Undanglah seluruh kerabat dan orang-orang Mekah. Potong hewan kurban dan bagikan daging itu kepada seluruh warga. Jangan lupa berikan daging itu kepada para burung dan serigala yang berada di gunung”⁶⁸

5. Abdul Muthalib dan Fatimah

Abdul Muthalib merupakan sosok yang penyayang, bijaksana, penyabar, tabah, dan cocok untuk dijadikan teladan. Atas kebijaksanaannya, Abdul Muthalib dipercayai memegang amanah untuk menjadi pemuka Kota Mekah. Beliau juga merupakan seorang pemimpin yang memikirkan kepentingan masyarakatnya. Hal ini dapat kita lihat sebagai berikut :

Sebagai seorang pemuka Mekah, ayah mertuaku memerintahkan penduduk pergi ke tempat-tempat yang lebih aman dan mengosongkan kota. Hasilnya, dalam beberapa hari rumah-rumah dan jalan-jalan di Mekah sudah tidak berpenghuni.⁶⁹

Adapun, rasa kasih sayang Abdul Muthalib dapat kita lihat dalam berbagai hal, misalnya saat Abdullah akan dikurbankan, saat Aminah tengah mengandung, juga saat Muhammad lahir. Untuk menebus Abdullah agar tak jadi dikurbankan, beliau rela menyembelih ratusan ekor unta untuk anaknya tersebut. Sedangkan ketika masa-masa kehamilan Aminah, ia terus mengunjungi menantunya tersebut menggantikan tanggung jawab Abdullah.

Ayah mertuaku menyadari segala sesuatu yang terjadi dan yang akan terjadi. Ia mengetahui siapa yang dikandung menantunya. Ia bersiap siaga dan selalu memerhatikan diriku. Hala az-

⁶⁸Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung*....., hlm. 9.

⁶⁹Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung*....., hlm. 92.

Zuhriyyah, istri muda yang dinikahinya ketika aku dalam keadaan bertunangan, juga sedang mengandung. Namun, bukan bayinya yang akan lahir, ayah mertuaku justru menunggu anak Abdullah dengan penuh perhatian.⁷⁰

Ketika Muhammad lahir, kasih sayang Abdul Muthalib dapat kita lihat dari tindakannya, seperti yang digambarkan Aminah berikut ini :

Aku memberikan cucunya ke dalam pelukannya. Ia tak kuasa mengambilnya dalam pelukannya.....

.....Ia menciumnya berulang-ulang. Untuk menghilangkan kerinduannya, ia menciumnya seperti mencium cahaya di dahi Abdullah.⁷¹

Tak jauh berbeda dengan sang suami, Fatimah merupakan sosok yang penyayang. Hal ini dapat kita lihat saat ia mendengar kabar bahwa Abdullah jatuh sakit, sebagai seorang ibu ia merasa khawatir. Tak hanya itu, walaupun Fatimah merasa sedih, ia tetap menghibur Aminah.

Aku sedang tak ingin menanyakan sesuatu. Barakah memegang tanganku. Ayah, ibu, ibu mertuaku, mereka semua mengelilingiku. Semua tangan mereka berada di atas tangan Aminah. Tak ada seorang pun yang ingin menantu yang sedang hamil bersedih.⁷²

⁷⁰Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung*....., hlm. 74.

⁷¹Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung*....., hlm. 142.

⁷²Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung*....., hlm. 63.

6. Barakah (Ummu Aiman)

Barakah merupakan seorang yang penyabar, setia, dan juga penyayang. Hal ini dapat kita lihat sebagaimana yang digambarkan oleh Aminah berikut :

*Barakah adalah pengasuh Abdullah, salah seorang yang mengurus pertunangan ini dari hati terdalam. Tak ada kata yang dapat menggantikan kebahagiaan Barakah. Melihat seorang bayi yang lahir di pangkuannya bertunangan membuatnya begitu bahagia.*⁷³

*Barakah tidak pernah meninggalkanku. Wanita ini memiliki sifat keibuan. Menghibur dan menenangkan. Aku membicarakan Abdullah dengannya.*⁷⁴

*Wajah Barakah yang tenang memandangi Muhammadku. Jiwa keibuannya mulai bekerja sekarang.*⁷⁵

7. Haris bin Abdul Muthalib

Putra Abdul Muthalib yang satu ini merupakan sosok yang taat dengan orang tua dan juga penyayang. Hal ini dapat kita lihat ketika Abdul Muthalib memerintahkan Haris untuk melihat keadaan Abdullah, tanpa berpikir panjang dan mengulur waktu, ia segera berangkat ke rumah pamannya di Yastrib.

Ketika Barakah membawaku ke tempat tidur, suara ayah mertuaku sampai ke telingaku.

“Perintahkan Haris untuk segera pergi ke Yastrib!”

Semua orang di sini adalah Ahlus Syidad.

⁷³Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung*....., hlm. 21.

⁷⁴Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung*....., hlm. 53.

⁷⁵Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung*....., hlm. 279.

*Haris segera menaiki kudanya dan pergi menuju Yastrib dengan begitu cepat. Ayah mertuaku mengutus anak sulungnya ke Yastrib untuk menemani orang yang paling dihormati.*⁷⁶

8. Halimah dan Haris

Pasangan suami istri ini memiliki karakter *qana'ah*, penyabar, dapat dipercaya, pandai bersyukur, rendah hati, dan juga penyayang. Hal ini dapat kita lihat ketika mereka dalam keadaan serba kekurangan, keduanya tetap mengingat Allah dan meyakini bahwa Allah pasti tidak akan membiarkan hamba-Nya dalam kesusahan.

“Aku hilang dengan kemiskinanku. Aku tahu seorang hamba berlomba-lomba mencari ridamu namun apa yang aku pikirkan. Tugas kami hanyalah bersabar bukan mengeluh.”⁷⁷

Adapun rasa kasih sayang mereka tergambar ketika mereka mengasuh Muhammad yang mana mereka memperlakukan Muhammad kecil melebihi anak kandung mereka sendiri.

*Haris menatap dengan pandangan seorang bapak. Ia kasihan kepada yatim itu. Ia bicara layaknya seorang bapak dengan penuh kasih sayang. “Tidak masalah kamu melakukan ini. Semoga, dengan lantaran merawat anak yatim itu, kita bisa mendapat berkah dan kemakmuran dari Allah”*⁷⁸

Hal ini juga dapat kita lihat setelah terjadinya peristiwa pembelahan dada. Halimah dan Haris merasa sangat khawatir terhadap Muhammad.

“Haris mengambil Muhammad dari pelukanku. Ia mendekapnya seperti seorang bapak. Seorang bapak lebih bisa membuat anak

⁷⁶Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung*....., hlm. 63.

⁷⁷Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung*....., hlm. 188.

⁷⁸Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung*....., hlm. 191.

tenang daripada ibu. Ia memberi kekuatan kepada Muhammad.”⁷⁹

Selain sifat-sifat di atas, yang menjadi poin lebih bagi Halimah ialah rasa hormat dan menghargainya pada sang suami, Haris. Hal ini dapat kita lihat pada kejadian berikut :

“Pandangannya mengisyaratkan persetujuan. Apabila bekerja tanpa melakukan konsultasi dengan suaminya, pekerjaan tersebut akan menjadi kurang berkah. Ketika menerima ridanya, semua pekerjaan yang aku jalani menjadi mudah.”⁸⁰

D. Kelebihan Novel

Kelebihan novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul terletak dalam segi penggunaan bahasa atau diksi yang indah. Dalam setiap babnya juga diselipi dengan syair-syair yang penuh makna yang cukup menggambarkan kejadian atau suasana hati tokoh, salah satunya ialah sebagai berikut :

*Ketika sampai sesuatu yang haram,
kematian berada di bawahnya.
Sesuatu yang menurutku halal adalah halal,
carilah penyeimbangannya.
Urusan apa yang kau inginkan.
Seseorang yang murah hati akan menjaga agama dan harga
dirinya.*⁸¹

Dengan pemilihan sudut pandang orang pertama (akuan), Nuriye mampu menghipnotis para pembaca untuk ikut merasakan apa yang dialami Aminah semasa hidupnya. Tak hanya itu, novel ini juga

⁷⁹Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung*....., hlm. 225.

⁸⁰Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung*....., hlm. 190.

⁸¹Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung*....., hlm. 44.

mengandung nilai pendidikan agama Islam yang syarat akan nilai kehidupan seperti nilai kesabaran, tawakal, kasih sayang, kesetiaan, rasa percaya, juga rendah hati.

Tutur kata maupun tingkah laku para tokoh dalam novel juga menggunakan bahasa yang memiliki arti mendalam. Sebagai contoh dalam perkataan Abdullah berikut :

“Pergilah, tidak ada dosa yang baik dan tidak ada kebaikan dari dosa itu.”⁸²

Dari perkataan Abdullah tersebut mengandung pesan bahwa perbuatan dosa itu tidak akan pernah dibenarkan, terlebih lagi jika itu merupakan dosa besar. Adapun perbuatan dosa yang dilakukan selamanya tidak akan pernah membawa kebaikan bagi pelakunya.

Dalam kejadian yang sama, Abdullah kembali berkata :

“Ia mengajak diriku untuk bergaul bersamanya. Ia ingin berbuat dosa secara terang-terangan. Aku sangat marah. Aku menjauhkan diriku darinya begitu cepat. Begitu beresikonya sesuatu yang haram. Ia lebih berbahaya daripada kematian. Begitu pula dengan sesuatu yang halal. Tak ada yang lebih baik daripada hal yang halal. Oleh karena itu lihatlah yang halal. Bagaimana bisa kamu menginginkan zina dan sesuatu yang haram?.....”⁸³

Dan masih banyak lagi perkataan-perkataan tokoh yang syarat akan nilai pendidikan agama.

Selain itu yang menjadi kelebihan novel ini ialah Nuriye mampu menggambarkan kondisi masyarakat Mekah, sehingga membuat

⁸²Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung*....., hlm. 19.

⁸³Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung*....., hlm. 39-40.

pembaca seolah-olah berada pada masa itu, tentang kondisi geografisnya maupun budaya dan pergaulan masyarakatnya. Kelebihan lain yang dapat kita temui adalah kemampuan Nuriye menyajikan kisah hidup Aminah dalam bentuk sastra novel sehingga menjadi lebih menarik untuk dibaca namun juga masih sesuai dengan nilai agama dan sejarah yang ada.

BAB III
NILAI KESABARAN DAN TAWAKAL DALAM NOVEL
AMINAH SENANDUNG RINDU BUNDA RASUL KARYA
NURIYE ÇELEĞEN

Untuk menganalisis mengenai nilai kesabaran dan tawakal dalam novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul, maka metode yang digunakan ialah metode *content analysis*. Cara kerja dari metode ini yaitu dengan cara membaca data secara saksama kalimat per kalimat juga memahami situasi yang digambarkan dalam bentuk narasi hingga ditemukan nilai pendidikan kesabaran dan juga tawakal. Adapun pengklasifikasiannya ialah dengan mengelompokkan data berdasarkan nilai kesabaran maupun tawakal.

A. Nilai Kesabaran dalam Novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul

Berdasarkan kajian teori yang ada maka pada penelitian kali ini dihubungkan dengan isi narasi dalam novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul, di mana di dalamnya terdapat nilai kesabaran yang kemudian dikelompokkan menjadi sabar terhadap petaka dunia, sabar dalam menahan gejolak hawa nafsu, sabar dalam taat kepada Allah, dan juga sabar dalam pergaulan. Adapun hasil penelitiannya akan diuraikan sebagai berikut :

1. Sabar terhadap Petaka Dunia

Terkait dengan sabar terhadap petaka dunia dalam novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul, dapat kita temukan pada halaman 5, 7-8, 62, dan 189.

(Halaman 5)

Ibuku mengetahui bahwa setiap hamba pernah diuji dengan sesuatu. Ia sendiri pun mengetahui bahwa dirinya diuji dengan sosok ibu. Di dalam hatinya selalu terngiang seorang anak yang selalu memanggil “ibu, ibu!”. Suara anak itu semakin bertambah kuat seiring berjalannya waktu.⁸⁴

Berdasarkan paragraf di atas, kata sabar tidak dimunculkan secara tekstual. Namun dengan melihat dari kondisi yang terjadi cukup menggambarkan kesabaran pada sosok Barrah, ibu Aminah. Pada saat itu, Barrah diberi ujian oleh Allah berupa cobaan hidup di mana ia tak kunjung juga diberi keturunan. Meskipun ia merasa sedih dengan cobaan tersebut, namun ia selalu *mewanti-wanti* dirinya bahwa setiap hamba pasti akan diuji. Hal ini selaras dengan firman Allah berikut :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ

الصَّابِرِينَ

Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan

⁸⁴Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul* (Depok : Kaysa Media, 2017), hlm. 5.

*sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar. (QS. Al-Baqarah, 2 : 155)*⁸⁵

(Halaman 7-8)

Ibuku selalu melihat sisi kehidupan dari titik terkecil kesabaran dan tawakal. Ia berpikir apakah harus mengeluh kepada Allah dengan berkata, “Mengapa Engkau tidak memberikanku seorang anak jika aku sangat mencintai anak-anak? Apakah pantas untuk kecewa kepada-Nya?”

*Ibuku menghibur diri dengan penuh kesabaran akan kerinduan seorang anak. Ia tahu bahwa kesabaranlah yang bisa menyelesaikan rahasia takdir.*⁸⁶

Masih terkait dengan cobaan yang menimpa Barrah, lagi-lagi pembaca disuguhkan mengenai kesabaran pada diri Barrah yang tak kunjung jua diberi keturunan. Pada bagian ini, terjadi perang batin dalam dirinya, di mana pada satu sisi muncul pemikiran untuk mengeluh, namun pada sisi lain segera ditepis dengan pemikiran positif yang diwakili kalimat “apakah pantas untuk kecewa kepada-Nya?” Kemudian pada akhirnya, Barrah memilih jalan sabar dan tawakal. Ia percaya bahwa dengan sabar dan tawakal, Allah pasti akan memberikan yang terbaik baginya. Jadi berdasarkan pemikiran Barrah, ketika dihadapkan pada ujian, sejatinya seorang hamba diberikan pilihan untuk terus mengeluh atau bersabar dan mengembalikan semua pada Allah, hingga kesabaran dan

⁸⁵Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 25.

⁸⁶Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul* (Depok : Kaysa Media, 2017), hlm. 7-8.

ketawakalan hamba tersebut kemudian membawa kebaikan pada dirinya sendiri.

(Halaman 62)

“Putriku, Abdullah jatuh sakit dalam perjalanan. Mereka meninggalkannya di tempat pamannya, di Yastrib.”

Ayahku coba menghiburku.

“Kumpulkan keberanianmu, wahai Aminah. Jangan sampai lupa diri. Ia akan segera sembuh dalam waktu singkat. Ia akan kembali dalam keadaan hidup dan segera bertemu di Mekah.”

“Iya, benar apa yang dikatakan ayahmu, menantuku. Sakit yang tak begitu penting. Mungkin karena kelelahan. Biarkan ia sedikit beristirahat di sana. Aku akan menyuruh saudaranya untuk menemaninya sekarang. Mereka akan kembali bersama-sama ketika kondisinya membaik. Bersabarlah dan berdoalah untuknya!”

“Aku akan melakukannya, wahai Pamanku.”⁸⁷

Pada penggalan kejadian di atas terdapat kesabaran yang ditunjukkan melalui dialog para tokoh. Adapun tokoh-tokoh tersebut ialah Wuhaib, Abdul Muthalib, dan juga Aminah. Meskipun gurat kesedihan tak dapat lepas dari ketiganya, namun ketiganya mencoba untuk sabar dan menguatkan satu sama lain. Mengenai sosok Wuhaib, ia sebagai mertua sekaligus orang yang menyayangi Abdullah mencoba bersabar dan menghibur putrinya. Adapun Abdul Muthalib sebagai ayah dari Abdullah juga berusaha menutupi kekalutan dalam hatinya, dan mencoba menghibur menantunya agar tak bersedih. Sedangkan Aminah, ia terus berusaha untuk bersabar dan mendoakan Abdullah seperti apa yang

⁸⁷Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung.....*, hlm. 62.

dinasihatkan oleh ayah dan mertuanya. Dalam menghadapi cobaan tersebut, ketiganya terutama Aminah, memilih untuk tidak mengeluh. Meskipun bersedih, Aminah memilih untuk bersabar dan mendoakan yang terbaik untuk suaminya. Mereka yakin bahwa Allah pasti akan memberikan yang terbaik untuk hambanya.

(Halaman 189)

Ada tangan yang menggenggam hatiku. Aku tak tergesa-gesa. Tawakal adalah sabar. Pun sabar adalah sebuah ketawakalan. Betapa indah menjadi seorang hamba. Aku tak memiliki apa pun, semua adalah milik-Nya. Tangisku juga dari-Nya. Tangisan Syaima dan tidak adanya makanan yang masuk ke perut kami selama beberapa hari juga karena-Nya. Kemiskinan bukan berasal dari ketiadaan. Ia menguji hamba-Nya dengan ketiadaan supaya memahami bahwa Ia ada. Sabar adalah fitrah seorang hamba. Aku memohon dengan kesabaran.⁸⁸

Pada paragraf di atas, terdapat kata sabar yang muncul secara tekstual. Adapun kesabaran yang dilakukan Halimah ialah kesabaran dalam menghadapi ujian hidup berupa kemiskinan dan juga kelaparan. Ia menyadari bahwa segala sesuatu adalah milik Allah. Mengenai kesedihan, kemiskinan, dan kelaparan yang menimpanya dan keluarga ia yakini sebagai ujian dari Allah. Memang kalimat yang dilontarkan Halimah seolah-olah menyalahkan Allah atas keadaan yang menimpa dirinya. Namun, setelah membaca kalimat “Ia menguji hamba-Nya dengan ketiadaan

⁸⁸Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung.....*, hlm. 189.

supaya memahami bahwa Ia ada” cukup memperjelas bahwa Halimah sejatinya telah benar-benar pasrah, dan ia yakin bahwa Allah tidak akan membiarkan Halimah dan keluarganya menderita.

2. Sabar dalam Menahan Gejolak Hawa Nafsu

Mengenai sabar dalam menahan gejolak hawa nafsu dapat kita jumpai pada halaman 14, 19, 32-33, 39, dan 43.

(Halaman 14)

.....Abdullah sendiri berada dalam ujian yang lain. Ia berusaha menutup semua jalan yang memiliki celah dimasuki segala hawa nafsu. Ia menjauhkan diri darinya. Abdullah adalah orang yang menjauhkan diri dari hawa nafsu.⁸⁹

Dalam paragraf di atas, Abdullah berusaha untuk sabar dalam menahan hawa nafsu. Hal ini merupakan suatu sikap yang langka, karena tidak semua orang mampu menahan diri ketika godaan menghampiri, terlebih lagi godaan tersebut berasal dari wanita. Meskipun Abdullah memiliki kesempatan untuk meladeni wanita-wanita yang menawarkan dirinya, namun Abdullah tetap memilih untuk menjauh, dan menutup segala celah yang memungkinkan hawa nafsu menguasai dirinya.

(Halaman 19)

Para wanita yang menawarkan diri secara tidak pantas kepada Abdullah tidak pantang menyerah. Mereka terus mengejar dan mendesak Abdullah. Mereka menggoda Abdullah dengan berbagai macam cara.

“Bukankan kami ini cantik, wahai Abdullah?”

⁸⁹Nuriye Çeleğen, Aminah Senandung....., hlm. 14.

“Pergilah kalian!” kata Abdullah. “Pergilah, tidak ada dosa yang baik dan tidak ada kebaikan dari dosa itu.”⁹⁰

Masih berkaitan dengan kisah Abdullah yang berusaha menjauhkan diri dari godaan hawa nafsu, pada paragraf ini Abdullah tetap kukuh untuk menolak wanita-wanita yang menggodanya. Meskipun mereka cantik dan Abdullah berkesempatan untuk melakukan zina, namun Abdullah tetap memegang prinsipnya. Hal ini dapat kita lihat melalui apa yang Abdullah katakan, “Pergilah, tidak ada dosa yang baik dan tidak ada kebaikan dari dosa itu.” Dari kalimat Abdullah ini dapat kita ketahui bahwa Abdullah merupakan seorang yang takut kepada Tuhannya. Ketaatanlah yang membuat Abdullah bersikap demikian. Ia meyakini bahwa dosa tidak akan mendatangkan kebaikan apa pun selain kemurkaan dari Allah. Sikap yang ditunjukkan oleh Abdullah tersebut merupakan implementasi dari firman Allah berikut ini :

وَلَا تُقْرَبُوا الزَّيْنَىٰٓ إِنَّهُ كَانَ فُحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.” (QS. Al-Isrā’, 17 : 32)⁹¹

(Halaman 32-33)

*Langkah-langkah kaki di malam hari...
Perjalanan malam seorang wanita. Aku merasa bahwa pergi ke rumah mempelai pria pada malam hari bertujuan agar*

⁹⁰Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung.....*, hlm. 19.

⁹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 286.

kesedihan tak terlihat pada waktu siang hari. Ya, di dalam hatiku terdapat segenggam kesedihan yang tersembunyi... Semoga Tuhan memberikan kebaikan!

Dalam kalimat “semoga Tuhan memberikan kebaikan” yang dilontarkan Aminah, sejatinya mengandung akhlak sabar dan tawakal. Pada bagian ini, Aminah berusaha untuk bersabar dan tidak larut dalam kesedihannya karena harus berpisah dengan kedua orang tuanya. Ia menyadari bahwa setelah menikah ia harus ikut bersama suaminya meskipun harus berpisah dengan ibu bapaknya. Hal ini selaras dengan firman Allah berikut ini :

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تَضَارُّوهُنَّ لِيُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ.....

“Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka....” (At-Talāq, 65 : 6)⁹²

(Halaman 39)

“Jadi kamu menjaga diri dari wanita itu ya?” tanya Aminah penasaran.

*“Aku menjaga diri dari nafsuku, wahai Aminahku. Nafsuku!”
Kedua mataku yang besar dan hitam seakan-akan semakin membesar. Kami berdua pun diam. Abdullah benar. Salah satu mendekatkan diri kepada Tuhan adalah dengan menjaga diri dari hawa nafsu.⁹³*

Dalam penggalan kisah ini, kesabaran Abdullah dalam menahan gejala hawa nafsu digambarkan secara verbal, yakni pada saat ia

⁹²Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 560.

⁹³Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul* (Depok : Kaysa Media, 2017), hlm. 39.

menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh Aminah, “Aku menjaga diri dari nafsuku...” Hal ini kemudian dijelaskan pada kalimat selanjutnya bahwa sejatinya bersabar menahan diri dari hawa nafsu merupakan salah satu cara untuk mendekati diri kepada Allah. Dengan menahan hawa nafsu, seseorang berarti tengah menyelamatkan diri dari dosa dan merupakan salah satu bentuk ketaatan pada Tuhan.

(Halaman 43)

Kesabaran adalah doa bagi jiwa.

Kami berpegang teguh dalam doa kesabaran.

Abdullah diuji dengan dua belah pisau. Yang satu untuk hawa nafsunya, yang satu lainnya untuk raganya. Ia tidak takut dengan pisau yang menembus tubuhnya. Dirinya hanya takut dan menjaga diri dari pisau hawa nafsu para wanita. Tak ada pisau selain zina yang lebih buruk dan menakutkan. Hanya satu nyawa yang akan mati dengan pisau raga. Namun, seluruh keturunan akan mati jiwanya dengan pisau zina.⁹⁴

Seperti yang kita ketahui, Abdullah pernah hendak dikorbankan.

Adapun ketika Abdullah mengetahui mengenai hal tersebut ia tetap bersabar. Adapun, seperti yang telah dibahas sebelumnya, Abdullah juga dihadapkan pada ujian hawa nafsu. Dalam menghadapi ujian hawa nafsu, Abdullah tetap bersabar. Ia memilih untuk tidak menuruti hawa nafsunya walaupun ia memiliki kesempatan untuk berbuat zina. Hal tersebut ia lakukan semata-mata sebagai bentuk ketaatan dirinya kepada Allah. Abdullah juga menyadari bahwa zina

⁹⁴Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung.....*, hlm. 43.

dapat membawa kehancuran bukan hanya pada pelakunya saja, namun juga membawa dampak buruk bagi keturunannya.

3. Sabar dalam Taat kepada Allah

Pada poin sabar dalam taat kepada Allah dalam novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul dapat ditemukan pada halaman 14. (Halaman 14)

“.....Abdullah sendiri berada dalam ujian yang lain. Ia berusaha menutup semua jalan yang memiliki celah dimasuki segala hawa nafsu. Ia menjauhkan diri darinya. Abdullah adalah orang yang menjauhkan diri dari hawa nafsu.”⁹⁵

Paragraf di atas selain termasuk sabar dalam menahan gejala hawa nafsu juga termasuk ke dalam sabar dalam taat kepada Allah. Hal ini dikarenakan, pada kejadian tersebut, Abdullah berusaha untuk menaati perintah Allah dengan menjauhi larangan-Nya dari mendekati dosa zina. Abdullah menyadari bahwa sesungguhnya zina tidak akan membawa kebaikan apa pun, dan ketaatan kepada Allah-lah yang lebih utama daripada mengikuti hawa nafsunya sendiri. Meskipun ia berkesempatan untuk melakukan dosa tersebut, Abdullah tetap menolak wanita-wanita yang menawarkan diri mereka secara tidak pantas.

4. Sabar dalam Pergaulan

Terdapat pada halaman 38, yakni sebagai berikut :

“Aku sangat penasaran dengan jawaban yang kamu berikan kepada wanita yang menggangumu di jalan.”

⁹⁵Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung.....*, hlm. 14.

Seolah-olah sebuah cahaya muncul di dahinya, atau ini hanya perasaanku saja, aku tak tahu.

“Begitu banyak, kamu ingin aku menceritakan yang mana?”

Aku mengatakan dengan semangat kekanakan. “Semuanya.”

Abdullah pun menjawab, semuanya.

Abdullah berbicara dengan baik.⁹⁶

Melalui percakapan Aminah dan Abdullah, kita dapat memetik pelajaran mengenai sabar dalam pergaulan, utamanya dalam pergaulan antara suami dan istri. Dalam hubungan antara suami dan istri diperlukan adanya komunikasi yang intensif. Hal ini dikarenakan pada dasarnya, suami dan istri merupakan dua orang dengan latar belakang dan pemikiran berbeda yang disatukan dalam ikatan pernikahan. Kesabaran, kasih sayang, mengayomi, dan sebagainya sangat diperlukan untuk menjaga agar hubungan keduanya tetap langgeng. Selain itu, suami sebagai imam keluarga juga dituntut untuk mampu menuntun sang istri untuk bersama-sama dalam jalan taat kepada Allah. Oleh karenanya tutur kata yang lembut dan tidak menyakitkan perlu kita contoh dari sosok Abdullah.

B. Nilai Tawakal dalam Novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul

Setelah melakukan penelitian mengenai pendidikan tawakal dalam novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul, maka didapatkan hasil mengenai akhlak tawakal yang akan diuraikan sebagai berikut :

⁹⁶Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung.....*, hlm. 38.

1. Saat Mencari Rezeki

Pada bahasan mengenai tawakal saat mencari rezeki, dapat kita jumpai pada halaman 47 dan 185.

(Halaman 47)

“Waktu perpisahan telah menjadi takdir. Abdullah yang telah matang dan dewasa berjalan menuju halaman. Tangannya berada di genggamanku dan berserah diri dengan takdirnya.”⁹⁷

Berdasarkan cuplikan kejadian di atas, Abdullah hendak pergi ke Syam untuk melakukan perjalanan dagang. Meskipun ia tidak mengetahui takdir apa yang tengah menunggunya di Syam, Abdullah tetap memantapkan hatinya untuk berangkat. Yang ia tahu, ia pergi untuk mencari nafkah bagi istri dan calon anaknya. Mengenai apa yang akan terjadi, Abdullah menyerahkan semuanya pada Allah sang penentu takdir.

(Halaman 185)

*Wanita-wanita dari kabilah kami pergi ke Mekah untuk mengambil anak-anak susuan dari kalangan berharta pada musim panas dan musim gugur. Anak-anak Mekah tersebut membawa berkah kota Mekah untuk daerah kami, menghilangkan kesedihan yang ditimbulkan dari kemelaratan.Berangkat sebelum waktu tiba membuat harapanku bertambah. Aku merasa akan ada sesuatu terjadi di Mekah. Aku mengira kemiskinanku akan sirna di Mekah, baru kemudian datang kembali ke dusunku.*⁹⁸

Pada cuplikan di atas, ketawakalan wanita-wanita kabilah Bani Sa’ad dapat kita lihat pada usaha mereka dalam menghadapi

⁹⁷Nuriye Çeleğin, *Aminah Senandung*....., hlm. 47.

⁹⁸Nuriye Çeleğin, *Aminah Senandung*....., hlm. 185.

kemiskinan, yakni dengan datang ke Mekah untuk mencari rezeki melalui anak susuan. Seperti yang telah kita ketahui, menitipkan anak pada ibu susuan merupakan adat kebiasaan orang-orang Mekah pada zaman dahulu. Mencarikan ibu susuan ini bertujuan agar anak-anak Mekah mampu berbahasa yang santun, selain itu kehidupan di pedesaan juga dipandang lebih baik dikarenakan iklim serta pergaulannya.

Dalam kondisi ini, wanita-wanita Bani Sa'ad beserta suami-suami mereka tidak lantas berdiam diri dan menunggu rezeki datang menghampiri mereka. Melainkan tetap mengusahakan untuk mendapatkan rezeki dengan datang ke Kota Mekah. Hal ini relevan dengan firman Allah berikut :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهَا تُنْشَرُونَ

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu kembali setelah dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk, 67 : 15)⁹⁹

2. Dalam Mendukung Perdamaian

Tawakal dalam mendukung perdamaian, terdapat pada halaman 93-94, yakni sebagai berikut ini :

‘Wahai pemuka kota Mekah! Abrahah berkata bahwa dirinya datang kemari bukan untuk berperang dengan penduduk Mekah.

⁹⁹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 564

Dia datang hanya untuk menghancurkan Kakbah. Jika mereka tidak berperang untuk melindungi Kakbah, Abrahah tidak akan menumpahkan darah mereka. Jika pemimpin Mekah tidak ingin berperang dengannya, marilah bertemu untuk membicarakan masalah ini. Apa pendapat Anda mengenai hal ini? ¹⁰⁰

Terkait dengan perkataan utusan dari Abrahah, memang tindakan Abrahah tidak dapat dibenarkan. Adapun, yang menjadi fokus terkait dengan tawakal dalam mendukung perdamaian dapat kita lihat pada tujuan Abrahah yang tidak ada niat untuk memerangi penduduk Mekah sama sekali. Namun, sekali lagi tindakan Abrahah tidak dapat dibenarkan karena bagaimanapun penghancuran Kakbah sama saja dengan menyulut peperangan dengan penduduk sekitar maupun orang-orang yang memandang Kakbah sebagai tempat yang suci.

3. Dalam Menghadapi Cobaan Hidup

Tawakal dalam menghadapi cobaan hidup dalam novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul, terdapat pada halaman 95, 97, 98, 176, 185, dan 186.

(Halaman 95)

‘Tepatnya aku hanya pemilik unta-unta itu. Aku akan selalu melindunginya. Begitu juga dengan pemilik rumah ini. Sungguh, Ia akan melindunginya.’¹⁰¹

Pada umumnya seseorang dengan sekuat tenaga pasti akan berusaha mempertahankan dan melindungi apa yang dimilikinya.

¹⁰⁰Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung.....*, hlm. 93-94.

¹⁰¹Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung.....*, hlm. 95.

Begitu juga dengan apa yang dilakukan Abdul Muthalib. Saat itu, Abdul Muthalib berusaha mendapatkan kembali 200 untanya yang dikuasai oleh Abrahah dan pasukannya. Usaha yang dilakukan oleh Abdul Muthalib pada dasarnya merupakan bagian dari tawakal terhadap cobaan hidup. Karena pada dasarnya tawakal itu pasrah yang dilakukan setelah usaha dan juga do'a.

(Halaman 97)

Ketika ayah mertuaku meninggalkan kami, ia langsung pergi menuju Kakbah. Ia memegang lapisan pintu Kakbah. Ia memohon dengan berlinang air mata. Kepalanya tertunduk dan tangannya menengadah ke langit. Ia mohon dengan kesedihan dalam hatinya karena sudah tidak memiliki solusi lagi.¹⁰²

Perilaku yang ditunjukkan oleh Abdul Muthalib di atas merupakan gambaran dari tawakal. Setelah berusaha melakukan negosiasi atau perbincangan dengan Abrahah, Abdul Muthalib pun kemudian memasrahkan semuanya pada Allah. Karena ketidakmampuannya untuk menghadapi Abrahah dan bala tentaranya, Abdul Muthalib hanya bisa berdo'a sebagai satu-satunya senjata terakhir. Adapun apa yang akan terjadi nantinya, ia hanya dapat memasrahkan kepada Allah semata.

(Halaman 98)

*Ya Allah! Hamba ini menjaga unta-unta, Kau juga, jagalah rumah-Mu!
Mereka datang dengan pasukan gajah dan seluruh kekuatannya untuk menjadikan tawanan hamba-hamba-Mu yang berada di bawah perlindungan-Mu*

¹⁰²Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung.....*, hlm. 97.

Jika Engkau membiarkan Kakbah kami sendirian melawan mereka, apakah ini sesuatu yang pantas untuk-Mu?

Ya Tuhan! Tak ada harapan selain dari-Mu dalam menghadapi mereka

Ya Tuhan! Lindungilah Kakbah dari mereka

Sungguh, musuh Baitullah adalah musuh-Mu

*Halangilah mereka untuk menghancurkan rumah-Mu!*¹⁰³

Saat tak ada jalan keluar sama sekali, Abdul Muthalib segera mencurahkan segala kesulitan dan kegundahan hatinya pada Allah. Pada narasi tersebut, Abdul Muthalib hanya bisa pasrah di samping berdoa karena ia tidak berdaya untuk melindungi Kakbah dari Abraham dan bala tentaranya. Dengan tangis dan merendahkan diri, ia memohon pada Allah untuk melindungi Kakbah. Kejadian tersebut menunjukkan adanya sifat tawakal yang ditunjukkan Abdul Muthalib melalui perbuatan dan perkataannya. Ketawakalan Abdul Muthalib dapat juga kita lihat pada perkataannya yaitu “Ya Tuhan! Tak ada harapan selain dari-Mu dalam menghadapi mereka”.

(Halaman 176)

Waktu menjelang siang. Tidak ada seorang pun yang tersisa. Ayah mertuaku pulang bersama cucu di pelukannya. Penuh dengan kesabaran dan tawakal...

*“Wahai Aminah putriku, tidak ada seorang pun yang mengambilnya karena ia yatim.”*¹⁰⁴

Dikarenakan kondisinya yang yatim, tak seorang pun dari Bani Sa’ad yang mau mengambil Muhammad sebagai anak susuan. Hal ini dikarenakan pada saat itu, anak yatim dipandang sebelah mata

¹⁰³Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung*....., hlm. 98.

¹⁰⁴Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung*....., hlm. 176.

karena dianggap tidak berkedudukan dan perlu dikasihani. Dalam kondisi yang demikian, baik Abdul Muthalib maupun Aminah hanya bisa pasrah dan bersabar terhadap ujian yang Allah berikan.

(Halaman 185)

Wanita-wanita dari kabilah kami pergi ke Mekah untuk mengambil anak-anak susuan dari kalangan berharta pada musim panas dan musim gugur. Anak-anak Mekah tersebut membawa berkah kota Mekah untuk daerah kami, menghilangkan kesedihan yang ditimbulkan dari kemelaratan.Berangkat sebelum waktu tiba membuat harpanku bertambah. Aku merasa akan ada sesuatu terjadi di Mekah. Aku mengira kemiskinanku akan sirna di Mekah, baru kemudian datang kembali ke dusunku.¹⁰⁵

Cobaan hidup berupa kemiskinan yang menimpa tak menjadi alasan untuk berkeluh kesah dan pasrah tanpa melakukan apa-apa bagi penduduk Bani Sa'ad. Buktinya, dengan penuh semangat mereka segera pergi menuju Kota Mekah untuk mencari anak susuan. Harapan yang mereka gantungkan diiringi dengan usaha dan do'a yang dipanjatkan merupakan bagian dari tawakal.

Terkait dengan hal ini, pada dasarnya yang sedang bertawakal bukan hanya wanita-wanita dari Bani Sa'ad saja, melainkan juga para penduduk Kota Mekah karena terdapat usaha yakni menjadikan buah hati mereka agar memiliki kepribadian yang baik. Dalam hubungan tersebut, selain menjalin persaudaraan juga terdapat sebuah simbiosis mutualisme. Pada satu sisi, Bani Sa'ad

¹⁰⁵Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung.....*, hlm. 185.

mendapatkan keuntungan yang dapat mengentaskan dari kemiskinan dengan upah yang mereka terima, dan di sisi lain, penduduk Kota Mekah mendapatkan apa yang diinginkan yaitu buah hati mereka memiliki keterampilan bahasa yang halus serta berkepribadian baik.

(Halaman 186)

“Aku datang ke Mekah dengan bayi yang menangis di gendonganku namun dengan harapan yang besar di benakku.”¹⁰⁶

Pada narasi di atas, Nuriye berusaha menyampaikan mengenai pendidikan tawakal dalam menghadapi cobaan hidup. Kemiskinan yang menimpa Halimah dan keluarganya, tak membuat Halimah putus harap. Malahan keadaan yang serba sulit tersebut menjadikan Halimah hanya bergantung dan memasrahkan diri pada Allah. Melalui pemikiran Halimah di atas, dapat kita temui pula optimisme atau sifat pantang menyerah pada saat kesusahan hidup menimpa dirinya. Ia meyakini bahwa usahanya dengan datang ke Mekah, kepasrahannya hanya pada Allah, dan doa yang dia tunjukan hanya pada Allah, pasti akan membawa kebaikan dan keberkahan.

¹⁰⁶Nuriye Çeleğen, *Aminah Senandung.....*, hlm. 186.

BAB IV
IMPLEMENTASI NILAI KESABARAN DAN TAWAKAL
DALAM NOVEL AMINAH SENANDUNG RINDU BUNDA
RASUL DALAM PENDIDIKAN ISLAM

A. Implementasi Nilai Kesabaran dalam Novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul dalam Pendidikan Islam

Nilai kesabaran yang ditemukan dalam novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul sebagaimana yang telah dibahas pada Bab III ialah sabar terhadap petaka dunia, sabar dalam menahan gejolak hawa nafsu, sabar dalam taat kepada Allah, dan juga sabar dalam pergaulan. Adapun pengimplementasian nilai-nilai tersebut dalam pendidikan Islam ialah :

1. Dalam Lingkungan Keluarga

Anak merupakan amanat besar yang dititipkan di pundak kedua orang tua yang mana pada hari kiamat kelak, mereka akan dimintai pertanggungjawaban atas titipan tersebut.¹⁰⁷ Di dalam lingkungan keluarga, orang tualah yang memegang peran penting dalam tumbuh kembang anak. Pasalnya, orang tua tak hanya memegang kewajiban dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan saja melainkan juga berkewajiban untuk memberikan pendidikan mengenai agama dan juga sosial. Salah satu pendidikan agama yang harus diberikan pada anak ialah mengenai kesabaran.

¹⁰⁷Abdullah Ibnu Sa'd Al-Falih, *Tahapan Mendidik Anak* (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2007), hlm. 23.

Terkait dengan nilai kesabaran yang ada dalam novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul, kesabaran terhadap petaka dunia dapat diimplementasikan dalam kehidupan keluarga yakni dengan cara memberikan pemahaman kepada anak bahwa sejatinya petaka dunia merupakan kehendak Allah. Bisa jadi petaka dunia yang menimpa merupakan bentuk ujian bagi hamba yang beriman, atau malah sebaliknya. Dalam menyikapi petaka dunia yang menimpa, orang tua mesti menanamkan pendidikan agama yang kuat pada anak, agar anak terbiasa hanya bergantung pada Allah dan juga senantiasa bersabar terhadap apa yang menimpa. Allah berfirman :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah, 2 : 155)¹⁰⁸

Dalam keluarga pula, anak dapat dididik untuk menahan gejala hawa nafsu mereka sejak dini. Hawa nafsu di sini ialah yang berkaitan dengan kenikmatan duniawi. Pengimplementasian sabar terhadap hawa nafsu dapat dilakukan mulai dari hal-hal kecil seperti tidak memanjakan anak dengan menuruti seluruh kemauannya. Adapun bentuk aktualisasi dari sabar dalam taat pada Allah, dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk terbiasa *salat* tepat waktu,

¹⁰⁸Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 25.

mengaji, juga mengajak anak untuk puasa ketika bulan *Ramadhan*. Mengenai sabar dalam pergaulan dapat dilakukan dengan memberikan pengertian-pengertian yang baik tentang kehidupan, menceritakan pengalaman hidup, serta memberikan nasihat bagi anak yang bermanfaat sehingga dapat menjauhkan anak dari perilaku menyimpang.¹⁰⁹

2. Dalam Lingkungan Sekolah

Sekolah pada dasarnya bukan hanya tempat *transfer of knowledge* saja. Seperti yang diungkapkan oleh Fraenkel, sekolah tidaklah semata-mata tempat di mana guru menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran. Sekolah juga merupakan lembaga yang mengusahakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai.¹¹⁰ Dalam sekolah, gurulah yang memegang peran penting dalam pembentukan karakter siswa mengingat gurulah yang paling banyak berinteraksi secara langsung dengan anak didiknya.

Terkait dengan pendidikan Islam utamanya nilai kesabaran, guru dapat mengajarkan pada anak didiknya untuk senantiasa mendekatkan diri pada Allah, senantiasa bersyukur, juga bersabar

¹⁰⁹Yanuaris Jack Damsy, dkk., “Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengatasi Sikap dan Perilaku Menyimpang Anak” (Pontianak, n.d.), hlm. 8-9.

¹¹⁰Jito Subianto, “Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas,” *Edukasia* 8, no. 2 (2013), hlm. 343.

dalam menimba ilmu. Terkait dengan perintah bersabar dalam menimba ilmu, Allah berfirman :

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْعَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ... .

“Dan bersabarlah engkau (Muhammad) bersama orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan senja hari dengan mengharap keridaan-Nya....” (QS. Al-Kahf, 18 : 28)¹¹¹

Tugas untuk mengajak anak didik agar senantiasa bersabar dalam menimba ilmu memang merupakan tugas utama bagi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah, namun, peran ini tak menutup kemungkinan bagi guru mata pelajaran lain untuk ikut menyampaikan pesan tersebut serta mengajak anak didik agar senantiasa mendekatkan diri pada Tuhan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyisipkan nasihat-nasihat yang diambil dari agama kemudian dikaitkan dengan pelajaran yang ada.

3. Dalam Lingkungan Masyarakat

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Noor Syam bahwa “hubungan antara masyarakat dengan pendidikan sifatnya korelatif, seperti telur dengan ayam. Masyarakat maju karena pendidikan dan pendidikan yang maju hanya dikemukakan dalam masyarakat yang

¹¹¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 298.

maju pula”.¹¹² Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa kemajuan pendidikan dipengaruhi oleh kondisi di mana pendidikan itu berada. Oleh karenanya, orang tua dan masyarakat perlu memperhatikan lingkungan tempat tinggal untuk anak-anaknya agar tercipta pribadi yang baik. Adapun Implementasi dalam lingkungan masyarakat dapat berupa pengadaaan kerja sama antara orang tua dengan lembaga kemasyarakatan, penyuluhan, atau seminar yang berkaitan dengan pergaulan anak. Adapun dapat pula dengan memberikan contoh riil pada anak mengenai penyelesaian masalah dalam kehidupan bermasyarakat atau bertetangga, dengan memberikan contoh dengan melakukan musyawarah dalam mencari jalan keluar, maupun tidak mudah emosi saat terjadi masalah, sebagaimana yang Allah firmankan berikut ini :

قُلْ يُعْبَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّكُمْ ۗ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَأَرْضُ اللَّهِ

وَسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُؤِتَى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Katakanalah (Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! Bertakwalah kepada Tuhanmu.” Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu luas. Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batas. (QS. Az-Zumar, 39 : 10)¹¹³

¹¹²Silahuddin, “Peranan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan Islam : Pengembangan Bakat Minat Anak,” *Mudarrisuna* 7, no. 1 (2017), hlm. 6.

¹¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 460.

Berdasarkan firman Allah tersebut, orang yang memilih jalan sabar akan diberikan balasan berupa pahala yang sempurna. Selain itu orang yang bersabar akan diberikan kebaikan dalam hidupnya oleh Allah. Untuk mengajarnya pada anak tentang kesabaran, keutamaan-keutamaan tersebut dapat ikut disampaikan.

B. Implementasi Nilai Tawakal dalam Novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul dalam Pendidikan Islam

Setelah dilakukan analisis mengenai nilai tawakal dalam novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul sebagaimana yang ada pada bab III, maka nilai tawakal dalam novel tersebut ialah tawakal ketika mencari rezeki, dalam mendukung perdamaian, serta dalam menghadapi cobaan hidup.

1. Dalam Lingkungan Keluarga

Pengimplementasian nilai tawakal berdasarkan yang ada pada novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul dalam lingkungan keluarga dapat dilakukan dengan mengajarkan anak agar selalu bersyukur ketika mendapatkan nikmat/kesuksesan dari Allah, serta bersabar saat mendapat musibah. Selain itu, penanaman nilai tawakal dapat dilakukan dengan cara mengajarkan anak untuk menjadi pribadi yang tidak gampang menyerah dan mengeluh saat berusaha serta selalu berikhtiar.¹¹⁴ Terkait dengan hal ini, Allah berfirman :

¹¹⁴Penida Nur Apriani, “Analisis Ayat-ayat Tawakal dalam Al-

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ

قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu. (QS. At-Talāq, 65 : 3)¹¹⁵

Dalam ayat di atas jelas disebutkan bahwa Allah pasti akan mencukupkan keperluan seorang hamba yang mau bertawakal dan mengusahakan hajatnya. Dalam ayat ini pula terkandung pesan untuk selalu berusaha atau pantang menyerah dalam meraih apa yang kita cita-citakan. Dengan adanya rasa pantang menyerah, seorang anak akan terlatih menjadi pribadi yang tangguh dan apabila sudah dilatih sejak dini maka sifat tersebut akan terbawa hingga ia dewasa entah di mana pun ia berada.

2. Dalam Lingkungan Sekolah

Di dalam lingkungan sekolah, guru dapat melatih nilai tawakal pada anak didik dengan cara mengajak mereka untuk menjadi pribadi yang tidak mudah menyerah dalam berusaha.¹¹⁶ Misalnya saja saat menghadapi mata pelajaran maupun soal yang sulit, guru

Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an)" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm. 62.

¹¹⁵Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 559.

¹¹⁶Penida Nur Apriani, "Analisis Ayat-ayat Tawakal dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an)" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm. 62.

harus mampu mendorong anak didiknya untuk berusaha mencari pemecahan pada soal tersebut maupun meringkas materi dengan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu, penanaman nilai tawakal dapat dilakukan dengan cara melatih anak didik agar terus berusaha memperoleh sesuatu yang dapat membawa manfaat bagi orang lain.¹¹⁷ Misalnya saja terkait cita-cita, guru dapat memberikan gambaran terkait cita-cita atau profesi yang diinginkan anak didik di masa mendatang dengan menitik beratkan pada manfaat yang akan ditimbulkan dari cita-cita atau profesi tersebut agar anak didik semakin optimis dalam meraihnya. Misalkan saja terkait dengan cita-cita seorang anak didik yang ingin menjadi seorang dokter. Guru dapat menjelaskan apa itu dokter serta manfaat yang akan diterima oleh banyak orang apabila anak didik itu menjadi dokter, yang mana salah satunya adalah dapat menyembuhkan orang-orang yang sakit namun terkendala dengan biaya pengobatan. Selain itu guru dapat menyelipkan motivasi agar anak didik semangat dalam belajar jika ingin meraih apa yang dicita-citakannya tersebut. Terkait dengan hal ini, guru juga dapat menyampaikan pada anak didiknya mengenai ayat yang berkaitan dengan membawa manfaat bagi orang lain.

¹¹⁷Penida Nur Apriani, "Analisis.....", hlm. 62.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Dan setiap umat memiliki kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah, 2 : 148)¹¹⁸

3. Dalam Lingkungan Masyarakat

Di dalam lingkungan masyarakat, sifat tawakal sejatinya merupakan pengimplementasian dari apa yang telah anak didik peroleh selama berada di rumah dan di sekolah. Namun, tak menutup kemungkinan bahwa dalam bermasyarakat, nilai tawakal tersebut dapat terpengaruh atau bahkan menjadi hilang. Oleh karenanya kerja sama antar orang tua maupun dengan lembaga masyarakat sangat diperlukan. Adapun pengimplementasian nilai tawakal dapat dalam bentuk melatih anak agar bermanfaat bagi orang-orang sekitarnya.¹¹⁹ Contoh dalam hal kecil ialah menolong teman yang jatuh, menghibur teman yang bersedih, atau melatih anak untuk menyisihkan uang kemudian memberikannya kepada orang yang membutuhkan.

¹¹⁸Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 24.

¹¹⁹Penida Nur Apriani, "Analisis Ayat-ayat Tawakal dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an)" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm. 62.

.....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ يَوْمَئِذٍ اللَّهُ إِتَّكُفُفَاتٍ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya. (QS. Al-Ma'idah, 5 : 2)¹²⁰

Dari ayat tersebut, tolong-menolong yang dibenarkan dalam Islam ialah tolong-menolong dalam hal kebaikan, seperti memberikan bantuan kepada orang yang kekurangan, menolong orang yang terkena musibah, dan sebagainya. Adapun tolong-menolong yang tidak dapat dibenarkan ialah tolong-menolong dalam keburukan seperti mencelakai orang lain, dan sebagainya.

¹²⁰Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 107.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat nilai pendidikan kesabaran dan tawakal pada novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul. Adapun akhlak sabar yang dapat kita ambil dari novel tersebut ialah sabar terhadap petaka dunia (di dalam novel ini berupa ujian tidak segera diberi keturunan juga berupa cobaan hidup), sabar dalam menahan gejolak hawa nafsu (dalam novel ini berupa ujian dari wanita-wanita yang mengajak untuk berzina, juga hawa nafsu marah ataupun sedih berkepanjangan), sabar dalam taat kepada Allah (adapun di dalam novel ini berupa taat kepada Allah untuk tidak mendekati dosa zina atau bahkan melakukannya), dan juga sabar dalam pergaulan (yang dalam novel tersebut adalah pergaulan antara suami dengan istri yang dilandasi rasa sabar).

Sedangkan akhlak tawakal dalam novel terklasifikasi menjadi tawakal saat mencari rezeki (yang tercermin dari perbuatan Abdullah maupun kabilah Bani Sa'ad), tawakal dalam mendukung perdamaian (yang digambarkan dalam negosiasi antara Abrahah dengan Abdul Muthalib), serta tawakal dalam menghadapi cobaan hidup. Adapun pengimplementasian nilai kesabaran dan tawakal dalam pendidikan

Islam dipandang penting untuk diterapkan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

B. Saran

Keberadaan karya sastra novel hendaknya tidak dipandang sebelah mata, karena pada dasarnya tidak semua novel hanya berisikan mengenai cerita fiktif atau dunia percintaan belaka. Dalam novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul misalnya. Di dalamnya terdapat begitu banyak nilai-nilai akhlak yang dapat dijadikan percontohan, utamanya mengenai akhlak sabar dan juga tawakal. Penulis percaya bahwa di luar sana masih banyak karya sastra berbentuk novel yang juga berisikan mengenai nilai-nilai yang dapat digunakan untuk mengembangkan juga mengasah karakter peserta didik pada khususnya. Terlebih lagi dewasa ini, novel-novel Islami kian menduduki pasaran. Dalam hal ini, pendidik maupun orang tua juga memegang peran penting dalam penyeleksian karya sastra novel, agar tepat guna.

Tentunya dalam penyusunan penelitian skripsi ini terdapat banyak sekali kekurangan juga keterbatasan. Oleh karenanya kritik maupun saran yang membangun amat diharapkan dari pembaca sekalian. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terkait. Semoga penelitian ini dapat membawa manfaat, terutama dalam pembentukan akhlak sabar dan juga tawakal bagi generasi hingga masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Falih, Abdullah Ibnu Sa'd. "Tahapan Mendidik Anak." Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2007.
- Al-Jaza'iri, Abu Bakar Jabir. "Minhajul Muslim." Jakarta : Darul Haq, 2020.
- Apriani, Penida Nur. "Analisis Ayat-ayat Tawakal dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an)" UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Astuti, Rika Endri, dkk. "Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas." BASASTRA 4 (2016).
- Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam." Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam 6, no. 12 (2017).
- Basri, Muh. Mu'inudinillah. *Indahnya Tawakal*. Edited by Rudina P. F. Surakarta : Indiva Pustaka, 2008.
- Çeleğen, Nuriye. *Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul*. Depok : Kaysa Media, 2017.
- Damsy, Yanuarius Jack, dkk.. "Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengatasi Sikap dan Perilaku Menyimpang Anak." Pontianak, n.d.

Ernawati, Siti. “Konsep Sabar Menurut M. Quraish Shihab dan Hubungannya dengan Kesehatan Mental.” IAIN Walisongo Semarang, 2009.

Hidayat, Rahmat. Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia. Medan : LPPPI, 2016.

Imron, Ahmad Mawardi. “Pesan Imam Al-Ghazali tentang Tiga Macam Kesabaran.” Bincangsyariah.com, 2019.
<https://bincangsyariah.com/kalam/pesan-imam-al-ghazali-tentang-tiga-macam-kesabaran/>.

Khakim, Abdul, dan Miftakhul Munir. “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy.” Al-Murabbi 3, no. 1 (2017).

Miswar. “Konsep Tawakal dalam Al-Qur’an.” دد علا، ةعبار لا ةنسلا ، وبنوي ريانى : ةببر علا ءايحا 1 (2008).

Nasional, Undang-undang Sistem Pendidikan. “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.

Nata, Abuddin. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010. www.prenadamedia.com.

Nudfiyati, Febriyani Hayu. “Nilai–Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah.” IAIN Purwokerto, 2015.

- Nurkholis. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013).
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Skripsi*, 2020.
- Raihanah. "Konsep Sabar dalam Alquran." *Tarbiyah Islamiyah* 6, no. 1 (2016).
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002.
- Samrin. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)." *Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016).
- Sefriana, Vinastria. "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Novel 'Negeri 5 Menara' Karya Ahmad Fuadi." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Setiawan, Dede, dan Silmi Mufaridah. "Tawakal dalam Al-Qur'an serta Implikasinya dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 17, no. 1 (2021).
<https://doi.org/doi.org/10.21009/JSQ.017.1.01>.
- Silahuddin. "Peranan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan Islam : Pengembangan Bakat Minat Anak." *Mudarrisuna* 7, no. 1 (2017).
- Subianto, Jito. "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas." *Edukasia* 8, no. 2 (2013).

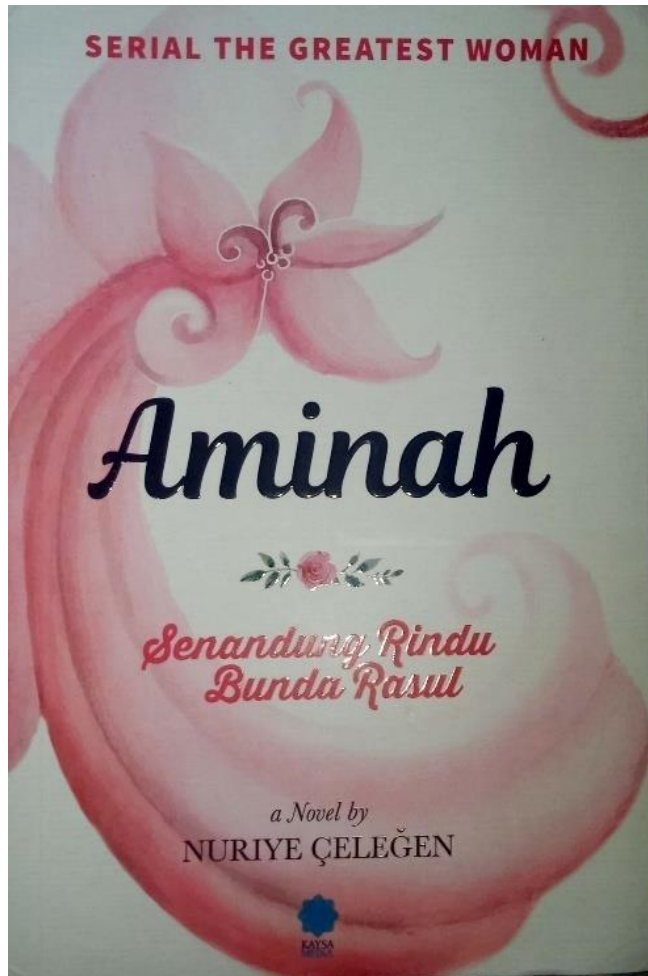
Syafe'i, Imam. "Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah* 6 (2015).

Taufiq, Imam Ahmad. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dan Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia." UIN Walisongo Semarang, 2018.

Yasin, Mahfudz. "Analisis Dakwah Terhadap Konsep Tawakal T.M. Hasbi Ash Shiddiqie." IAIN Walisongo Semarang, 2008.

LAMPIRAN

Tampilan *cover* depan dan belakang novel Aminah Senandung Rindu Bunda Rasul



Aminah

*Senandung Rindu
Bunda Rasul*

Wajahnya yang putih pucat berkata "ibuku, ibuku!"

Wahai anak yang polos!

Aku serahkan dirimu kepada Allah.

Semoga Tuhan memberimu kebahagiaan dan keberkahan.

Jangan sedih karena ditinggal ibumu.

Hatiku berucap, Muhammad ﷺ... Muhammad ﷺ...

Ia menatapku. Tangannya yang putih beraroma mawar berada di tanganku. "Ibuku!" serunya. "Ibuku!"

Rasa rindu pada kalbuku bergejolak. Berpisah dengannya, ya Allah, seperti menanggung serpihan api kerinduan.



Begitulah episode kepiluan dalam sejarah kehidupan Nabi kita yang mulia, Muhammad . Beliau telah ditinggal kedua orangtuanya saat belia. Bahkan, sang ayah tak sempat menyaksikan kelahirannya. Novel ini berkisah tentang Bunda Sang Nabi, Aminah binti Wuhaib. Tak hanya itu, episode-episode menarik lainnya dalam sejarah awal kehidupan Rasulullah juga hadir dalam novel yang indah ini.

AGAMA ISLAM
NOVEL ISLAM

ISBN 978-602-215-333-6



9 786022 150336

Harga P. Jawa Rp70.000,00

KAYSA
MEDIA

Jalijay Estate
Blk D 12 No. 1-2, Depok 16451
Telp: (021) 87743500, 87745418
Faks: (021) 87743530
IG: @kaysa-media
Email: kaysamedia@putra-swara.com
Website: www.putra-swara.com

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama lengkap : Khoirunnisa Abdillah
Tempat/Tgl Lahir : Kab. Semarang, 3 Maret 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Temenggungan RT 10 RW 03, Kel.
Panjang, Kec. Ambarawa, Kab. Semarang,
Jawa Tengah
No. HP : 088215013665
Email : khoirunnisaab3@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal II
2. MI Negeri Ambarawa
3. SMP Negeri 1 Ambarawa
4. SMA Negeri 1 Ambarawa
5. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 18 Juni 2021

Pembuat pernyataan,

Khoirunnisa Abdillah

NIM : 1703016055